

BADAN PIMPINAN UMUM - PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA
DIREKTORAT UMUM/PENGAWASAN
ALAMAT KAWAT: ASSI. BAGIAN DOKUMENTASI/STATISTIK KOTAK POS: 116.
DJ. RADJAWALI 29 SURABAJA.
TELEPON: UTARA 1318, 1319, 1899.

No. S. 12/S.E. 1.

Surabaja, 17 Djanuari 1963.

Kepada
Semua Kesatuan P.P.N.
dalam bidang Gula.

Dengan hormat,

BEAJA POKOK GULA THN 1962.

Seperti halnja dengan tahun² jang lalu, demi untuk pengumpulan bahan² keterangan jang serba lengkap dan tiada terputus pada tiap² tahun, maka mengenai tahun giling 1962 kami mengharapkan lagi bantuan Saudara agar hendaknja mengirinkan bahan² beaja pokok gula dari pabrik² jang berada dibawah pimpinan Saudara, menurut tjontoh daftar jang dilampirkan pada surat ini.

Sebagaimana Saudara dapat mengetahui dari daftar terlampir, maka susunannja tidak mengalami banjak perbedaan dengan tahun sebelumnja; hanja disana-sini diadakan perbaikan atau perintjian seperlunja.

/ kiranja

Adapun tjara pengisiannja, tjukuplah kami menundjuk pada pendjelasan jang mendjadi lampiran dari daftar tersebut.

Achirnja kami mengharap agar daftar² tersebut dalam rangkap 3 sudah dapat kami terima selambat-lambatnja pada achir bulan Pebruari 1963.

Atas bantuan Saudara dalam hal ini kami utjapkan terima kasih.

Hormat kami,
B.P.U. - P.P.N.
Direktorat Umum/Pengawasan
Pd. Kepala Bagian Dokumentasi/Statistik,

(M. Soedarwanto).

TEMBUSAN: B.P.U. - P.P.N. Djakarta.
Perwakilan B.P.U. - P.P.N. Djawa Barat, Djawa Tengah dan Djawa Timur.

S.H./M.

Unsur biaya pokok	djumlah rupiah	per kw. hablur
<u>V. Pabrik</u>		
a. Pegawai pimpinan		
b. Pegawai lainnja		
c. Pegawai kampanje		
d. Bahan bakar		
e. Kebutuhan kampanje		
f. Pemeliharaan instalasi pabrik		
g. Pemeliharaan gedung, rumah dan emplasemen		
<u>VI. Embalage dan angkutan gula</u>		
a. Upah-upah		
b. Embalage		
c. Angkutan gula		
d. Ongkos timbun (opslag)		
e. Asuransi angkutan dan opslag		
f. Sumbangan untuk B.P.G.N.		
<u>VII. Angkutan motor dan dressin</u>		
a. Pegawai		
b. Ongkos exploitasi		
<u>VIII. Ongkos2 Umum/lain2</u>		
a. Ongkos kantor		
b. Padjak dan retributie		
c. Sumbangan untuk Badan2 (Balai Penjelidikan, Biro Daktiloskopi dsb.)		
d. Asuransi		
e. Hadiah lebaran		
f. Djasa produksi		
g. Hadiah giling		
h. Premie pensiun pegawai pimpinan		
i. Premie pensiun pegawai lainnja (Dana Pensiun Buruh)		
j. Djaminan sosial (pengobatan/rekreasi/pendidikan dsb.)		
k. Ongkos Kesatuan		
l. Lain-lain		
<u>IX. Bunga</u>		
X. Sumbangan untuk B.P.U.		
<u>XI. Penjusutan</u>		
Djumlah besar		

I N V E S T A S I

K e t e r a n g a n :

Harga :

Mengetahui,
Kesatuan.....
Kuasa Direksi

.....19....
Pemimpin,

(.....).

P E N D J E L A S A N

I. Pimpinan dan administrasi

Dalam bagian ini hanya ditjantumkan pengeluaran2 untuk pegawai. Ongkos2 penguasaan dan kantor dimuat dalam bagian lain (VIII). Mengenai pegawai pimpinan, pengeluaran2nja terdiri dari gadji, tundjangan2 dan premie molest/ketjelakaan. Mengenai pegawai lainnja, jaitu ex buruh C.A.O., terdiri dari gadji/upah, tundjangan, nilai tjatu dan upah lembur. Pendjelasan tentang pegawai pimpinan dan pegawai lainnja seperti diatas djuga berlaku terhadap pegawai2 itu dibagian lain (II, IV, V, VII,).

II. T a n a m a n

c. Sewa tanah

Dalam pos ini, ketjuali sewa tanah dan premie2 seperti dimaksud oleh Peraturan Menteri Agraria, djuga termasuk ongkos2 administrasi.-

d. Ongkos penggarapan tanah dan tanaman

Jang ditjantumkan disini hanya mengenai upah2 (borongan) pekerdjaan2 dibidang tanaman, jaitu dari mulai persiapan pembukaan tanah sampai tanam dan pemeliharaan tanaman (biasanja dikenal sebagai upah buruh tanam).-

IV. Angkutan tebu

c. Upah terbang dan angkutan

Jang dimaksud adalah upah2 buruh (borongan) terbang, termasuk premie dan upah2 lain jang berhubungan dengan pekerdjaan terbang.-

V. P a b r i k

b. Pegawai lainnja

Terdiri dari formasi tetap.

Disamping formasi jang disediakan buat pabrikasi, djuga kepompok2 tetap jang diperlukan buat pemeliharaan gedung, rumah dan emplasemen dimasukkan dalam pos ini.-

c. Pegawai kampanje, terdiri dari formasi kampanje.

e. Pemeliharaan instalasi pabrik

Dalam pos ini dimasukkan semua perongkosan material jang diperlukan guna pemeliharaan, termasuk penggantian spare-parts. Pembaruan unit2 instalasi jang berdiri sendiri ditjatat sebagai investasi.

f. Pemeliharaan gedung, rumah dan emplasemen

Dalam pos ini hanya ditjantumkan ongkos2 material.-

VI. Emballage dan angkutan gula

a. Upah-upah

Meliputi pekerdjaan2 di stampvloer, mengisi, mendjahit, angkut kedalam gerbong ex stampvloer/gudang,menimbun digudang dsb.

b. Emballage

Terutama mengenai harga karung, tali dsb.

c. Angkutan gula

Terutama mengenai beaja pengiriman, baik kereta-api maupun truck.

d. Opslg

Beaja sewa.

VIII. Ongkos2 umum

a. Ongkos kantor

Antara lain kebutuhan kantor, tjetakan, tilpon, tilgram, porti, ongkos perdjalaran dsb.

b. Padjak dan retributie

Dimasukkan dalam pos ini sependjang belum masuk di pos2 lain.

d. A s u r a n s i

Meliputi asuransi untuk gedung, mesin, mobil, loco, magazijn dsb.

Handwritten: Kuder.

LUAS AREA TANAMAN TEBU DAN PRODUKSI GULA TH. GILING 1962

RENTJANAH

No. urut	KESATUAN-2 / Fabrik Gula :	Luas area tahun 1962 (Ha)			Hasil rata2 tahun 1955-1959				Taksiran jumlah hasil kuintal kristal th. giling 1962 didasarkan angka rata2 th. 1953 - 1959			Hasil tertinggi setahun antara th. 1953 - 1959		
		P.G.	T.R.	Dju	P.G.	T.R.	P.G.	T.R.	P.G.	T.R.	Djumlah			
P.P.N. DJAWA TENGAH I :														
1.	Rendeng	1.500	500	2.000	576	10.75	10.25	134.8	59.2	201.200	29.600	230.800	201.490	
2.	Trangkil	1.375	600	1.975		9.23	9.48	111.-	75.-	152.625	45.000	197.625	170.030	
3.	Tjepiring	1.700	100	1.800	981	10.74	10.51	93.6	98.8	159.120	9.880	169.000 x)	154.570	
D j u m l a h :		4.575	1.200	5.775						512.945	84.480	597.425		
P.P.N. DJAWA TENGAH II:														
4.	Sragi	1.500	-	1.500	1.180	-	11.29	-	133.3	-	199.950	-	199.950	
5.	Tjomal	500	-	500	-	-	-	-	-	66.650	-	66.650	-	
6.	Sumberhardjo	1.550	-	1.550	1.086	-	12.25	-	133.-	-	206.150	-	206.150	
7.	Pangka	1.200	100	1.300	868	686	11.22	11.32	97.5	78.-	117.000	7.800	124.800	
8.	Djatibarang	1.300	100	1.400	922	593	12.49	12.18	113.1	72.-	147.030	7.200	154.230	
9.	Bandjaratma	1.350	200	1.550	906	776	12.40	13.07	112.3	93.6	151.605	18.720	170.325	
10.	Kalibagor	1.200	300	1.500	583	641	7.37	7.54	62.9	67.8	75.480	20.340	95.820	
D j u m l a h :		8.600	700	9.300						963.865	54.060	1.017.925	192.270	
P.P.N. DJAWA TENGAH V :														
11.	Modjo Sragen	1.600	400	2.000	1.269	901	12.96	13.14	164.7	120.2	224.000	47.200	271.200	
12.	Gondang Baru	1.300	300	1.600	874	750	12.66	12.27	108.3	92.7	140.790	27.810	168.600	
13.	Pasikmadu	2.000	-	2.000	1.120	-	12.88	-	144.8	-	289.600	-	289.600	
14.	Tjelomadu	800	300	1.100	968	730	11.55	11.85	112.1	87.4	89.630	26.220	115.900	
D j u m l a h :		5.700	1.000	6.700						744.070	101.230	845.300	230.231	
P.T. MADU BARU :														
15.	Madu kismo	1.500	-	1.500					70.-	-	105.000	-	105.000	
D J U M L A H D J A W A T E N G A H :		20.375	2.900	23.275	977	716	11.73	11.35	114.6	81.6	2.325.880	239.770	2.565.650	2.120.350 xx)

PE N D J E L A S A N : x) Diambilkan dasar hasil kristal/Ha. th. 1959 sebab rata2 th. '53 sangat rendah dibanding dengan hasil th. '59.- xx) Djumlah hasil tahun 1955.

Dikutip dari stensilan PUSAT (BPU-PPN)
No. 1303/I.
-S.M.-

Sesuai dengan aslinja.-
PERKUSAHAAN PERKERUAN
KESATUAN DJAWA-TENGAH
(P.P.N. DJATENG II)

P.P.N. - KESATUAN DJAWA TENGAH II.

Kesatua-n Djawa-Tengah II mempunjai daerah kerdja di Ka-residena-n Pekalongan dan Karesidenan Banjumas dan meliputi 6 buah pabrikgula, 5 buah di Karesidenan Peka-longan dan 1 buah di Karesidenan Banjumas jaitu:

- | | | | |
|----|----------------|---|-------------------------|
| 1. | Pg. Sragi | - | Pekalongan |
| 2. | " Sumberhardjo | - | Pemalang |
| 3. | " Pangka | - | Slawi / Tegal |
| 4. | " Djatibarang | - | Brebes |
| 5. | " Bandjaratma | - | Brebes |
| 6. | " Kalibagor | - | Sokaradja / Purwokerto. |

I. Daerah Kerdja masing2 pabrik.

Daerah kerdja tiap pabrik untuk tebu giling sesuai dengan kenjataan 2 tahun terachir tahun 1960 / 61 dan 1961 / 62, diambil rata dan dibulatkan adalah sebagai-be-rikut:

Pabrik	Luas Ta- naman HA 1960 / 61	Luas Ta- naman HA 1961 / 62	Rata2 HA.
Pg. Sragi incl. Tjo- mal	+ 1500	+ 2200	+ 1800
" Sumberhardjo	+ 1300	+ 1400	+ 1350
" Pangka	+ 1250	+ 1450	+ 1350
" Djatibarang	+ 1350	+ 1450	+ 1400
" Bandjaratma	+ 1250	+ 1450	+ 1350
" Kalibagor	+ 1000	+ 1200	+ 1100

Didaerah Pekalongan tanaman umumnja praktis terdiri dari Tanaman le snit dan praktis meliputi tanah2 glebagan, sebaliknja tanaman Pg. Kalibagor didaerah Banjumas, tanaman 2de snit merupakan 30 a 40 % dari seluruh tanaman, dan bentuknja kebun2 sangat versnipperd (djumlah kebun + 200) dan sebagian besar bukan tanah glebagan.

Dalam tahun 1962/63 kami sedang berusaha menertibkan tanaman Pg. Kalibagor dan menitik beratkan pada tanah2 glebagan, jang hasilnja hanja baru sebaga-n sadja tertjapai.

II. KESUKARAN2 MASING2 PABRIK.

Pada umumnja debit air, akibat penggundulan hutan, kurang terpeliharanja bendungan dan saluran dan kurang di taatinja peraturan2 pengairan, untuk tanaman tebu adalah kurang, sedangka-n keadaan tenaga kerdjapun "tipis", ber-hubung ada-nja intensifikasi penggunaan tanah pertanian, urbanisasi dan adanja projek2 besar diluar daerah, jang menjedot tenaga kerdja dari lain daerah, maka berhubung dengan ini sebelumnja memperluas tanaman tebu (untuk mem-produisir gula sebanjak-banjaknja) harus dipeladjari

kedua factor tersebut.

Tjara jang ideal tentunja, apabila pengeluaan tanaman berdjalan sedjadjar dengan perbaikan reboisasi / hidrologi serta bendungan / saluran dan mengactivir kembali cultuurplan, dimana selain tanah, air djuga tenaga kerdja dapat dipergunakan setjara bergilir.

Dalam realitetnja tjara ini tentu harus berdjalan setahap demi setahap.

a. P.G. S R A G I:

Diantara 6 pabrik Kesatuan II, dapat dikatakan bahwa Pg. Sragi adalah stabil, maupun soal tanah, soal pengairan dan soal tenaga kerdja, hanja dalam tahun 1961/62 pentjurian tebu menundjukkan gedjala2 jang mengchawatirkan. Dalam usaha meninggikan debit air pabrik sedang beru-saha merehabilitir stasion2 pompa.

b. P.G. SUMBERHARDJO:

Untuk pabrik ini soal tanah tidak merupakan kesukaran, soal pengairan sedjak tahun 1959 dapat dikatakan kurang, akibat rusaknja bendungan Medjagong di Randudongkal jang antaranja mengairi daerah seluas \pm 7500 HA (areal Sumberhardjo 5700 HA dan areal Bandjardawa \pm 1850 HA). Perbaikan dam ini tentunja merupakan sesuatu levenskwestie untuk Pg. Sumberhardjo, dan sjukur menurut pendengar kami telah dimulai dalam tahun ini. Pabrik Sumberhardjo adalah sesuatu pabrik jang tenaga kerdjanja harus didatangkan dari luaran (import volk) dan opkomstnja tentunja sangat wisselvallig.

Keamanan tebu pada tahun terachir kurang terdjamin dan mentjapai klimaksnja dalam tahun 1961/62. Perlu kiranja diterangkan bahwa ternak kerbau djuga merupakan gangguan chronis didaerah Sumberhardjo.

c. P.G. P A N G K A:

Soal tanah dan tenaga sampai sekarang tiap2 tahun senantiassa dapat diatasi, hanja soal pengairan sering dirasakan kurang, jaitu didaerah pengairan Rambut (areal Timur pabrik). Seperti diketahui daerah kerdja Pg. Pangka meliputi 2 daerah pengairan, disebelah Barat daerah pengairan Gung, dimana air waduk Tjatjaban sudah mengalir dan disebelah Timur daerah pengairan Rambut dimana air waduk Tjatjaban belum mengalir (saluran belum dibuat).

Soal jang chronis dan acut dipabrik ini adalah soal keamanan tebu, Pg. Pangka merupakan recordhouder dari Kesatuan kami mengenai angka persentasi pengrusakan / pentjurian tebu.

d. P.G. DJATIBARANG:

Soal tanah umumnya tidak merupakan kesukaran, soal pengairan sampai sekarang masih dapat diatasi, jang kadang2 merupakan bottleneck adalah soal tenaga kerdja jang sangat fluctuatief, ada tahun2 pembukaan dimana tenaga kerdja dapat dikatakan tjukup, akan tetapi lebih banyak adanja tahun2 pembukaan dengan kurang adanja tenaga kerdja.

Pada tahun2 terakhir keamanan tebu mempunyai tendens mengchawatirkan, dimana sering2 kebun2 bibit mengalami kerusakan sehingga mengakibatkan kekurangan bibit untuk ditanam.

e. P.G. BANDJARATMA:

Pokok pangkal kesukaran Pg. Bandjaratma adalah tanaman brambang, apabila tanaman ini tidak ditertibkan / direglementir; harganja sering2 kuat sehingga menimbulkan hasrat para petani untuk menanam setjara besar2an, dan apabila ini terdjadi, maka kesulitan timbul untuk pabrik, terutama mengenai pengairan, dan soal tenaga kerdja, berhubung tanaman brambang didaerah Pg. Bandjaratma dilaksanakan setjara intensip sekali, (pemberantasan penyakit hama setjara kimia) satu dan lain untuk mentjapai hasil per HA jang tinggi. Keamanan tebu disini pada tahun2 akhir menunjukkan tendens memburuk.

Perlulah kiranja djuga diterangkan bahwa gangguan hama tikus setjara besar-besaran (invasi) merupakan gangguan chronis. Pihak pabrik dengan segala daja upaja jang ada padanja (chemisch dan mechanisch) senantiasa mendjalkan pemberantasannya, akan tetapi seperti diketahui, hasil pemberantasan bisanja efektif apabila para petani sekelilingnja djuga turut memberantasnja.

Dalam soal ini kami sajangkan bahwa para petani belum dapat mengikuti, walaupun dari pihak pabrik telah ditawarkan alat2 serta bahan2 untuk mengikuti pemberantasan hama tsb.

f. P.G. KALIBAGOR:

Seperti telah kami singgung sepintas lalu dalam sub I, maka Pg. Kalibagor merupakan satu-satunya pabrik Kesatuan II, jang belum mempunjai tanah glebagan, walaupun kami dalam tahun 1962 / 63 sedang berusaha keras, dan untuk pabrik gula areal / glebagan merupakan sesuatu faktor pokok (kernfactor) untuk dapat bekerdja setjara bedrijfseconomis, karena dengan tidak adanja faktor tsb., maka timbul rentetan kesukaran2 seperti melaksanakan / memelihara / kontrol kebun2, menebang / mengangkut tebu dan keamanan tebu, karena djumlah kebun jang ketjil dan versnipperd dan letaknja djauh, maka sukarlah untuk menguasai (runnen / beheren) setjara intensip.

Sekedar sebagai gambaran kami sampaikan daftar persentasi kerusakan / pentjurian tahun2 akhir jang disampaikan oleh pabrik kepada kami:

Pabrik	1960 / 61 %	1961 / 62 %
Pg. Sragi	+ 0,4	+ 12
" Sumberhardjo	+ 8	+ 30
" Pangka	+ 15	+ 40
" Djatibarang	+ 7	+ 30
" Bandjaratna	+ 7	+ 25
" Kalibagor	+ 19	+ 30

III. SOAL KEAMANAN TEBU.

Mengingat bahwa pengrusakan / pentjurian tebu setjara langsung menurunkan hasil gula, maka dalam tahun 1961 / 62 telah diadakan sistim pendjagaan / keamanan Komando Pengamanan Bahan / Produksi (K.O.P.B.P.) yang dikoordinir oleh G.B.N./ Sleri.

Hasil dari pendjagaan ini njatanja kurang memuaskan, dan salah-satu faktor utama yang menjebabkan kurang berhasilnja sistim tsb. pada hemat kami adalah bahwa para pelaksana pendjaga K.O.P.B.P. kurang mempunjai kewibawaan dan kurang disegani oleh penduduk.

Dalam tahun 1962/63 kedalam sistim pendjagaan ini diikutsertakan para lurah, Pemimpin pabrik serta Sinder² kebunja (perubahan² positip), akan tetapi karena sistim ini akan mempergunakan tenaga O.P.R., maka hasilnja masih kami sangsikan.

Selama hari² achir giling 1962 untuk mendjaga keamanan tebu dipabrik² didaerah Pekalongan telah didrop Brimob yang walaupun djumlahnja ditiap² pabrik tidak seberapa, akan tetapi membawa hasil yang memuaskan djuga. Berhubung dengan ini kami minta perhatian soa-1 dropping ini untuk membantu mendjaga keamanan dalam tahun ini. Untuk menghindari / mengurangi pengrusakan fihak pabrik akan berusaha menanami sedjenis "Mimosa" yang berduri disekeliling kebun tebu dalam masa hudjan yang akan datang.

LAPORAN P.P.N. - KESATUAN DJ-AWA TENGAH II.

=====

I. GILING TAHUN 1962.

Selama giling tahun 1962 terasa sekali kekurangan tenaga kerdja tebangan, sehingga pabrik tidak dapat berdjalan setjara continue (tebu jang masuk kurang), dan untuk menghemat brandstof maka tjara giling pabrik disesuaikan dengan keadaan, jang berarti bahwa pabrik tidak menggiling, apabila djumlah tebu dipandang belum tjukup. Kesukarankekurangan tenaga penebang ini terus berlangsung sampai akhir giling, dan giling tahun 1962 hanja dapat "diselamatkan" dengan "siasat" tsb. dengan segala kekurangan-kekurangannya seperti:

- a. masa giling mendjadi lebih lama.
- b. pemakaian brandstof mendjadi lebih besar.
- c. hasil mendjadi kurang, berhubung turunnja rendement (tebu2 tidak lekas dapat digiling).

Perlu kiranya kami terangkan disini, bahwa kurang banjak masuknja tebu antaranja djuga disebabkan oleh kerusakan / pentjurian dikebun tebu dimana para penebang mendapat penghasilan per tijdseenheid relatif mendjadi kurang djika dibandingkan apabila keadaan kebun tebu itu "ongerept", para penebang dalam menghadapi kebun2 jang rusak untuk mengedjar penghasilan per tijdseenheid sebanjak mungkin (inhaerent dengan sijstem borongan) tentunja dengan mengorbankan mutu penebangan. ~~Sebagai~~ akibat daripada kekurangan tenaga penebang maka masuknja bibit setek putjuk djuga turut seret, sehingga bibitplanning sedikit banjak mendjadi "in de war", kurang banja-knja pemasukan bibit setek putjuk djuga diakibatkan oleh rendahnja hasil tebu (pentjurian).

Hasil2 giling 1962 dapat dilihat dibawah ini

Tabel I. Hasil giling tahun 1962 dan 1961.

Pabrik	Hasil giling 1962							Hasil giling 1961						
	Stopuren		Produksi					Stopuren		Produksi				
	Tehnis	Ku-rang tebu	Luas Br. HA	Tebu/ HA	Rend.	Krist./ HA	Total Kristal	Tehnis	Ku-rang tebu	Luas Br. HA	Tebu/ HA	Rend.	Krist./ HA	Total kristal
Sragi I. II	208	256	2182,2 (incl. T.R.)	709	9.10	64.5	1407.51 SG) TM)	118	72	1231,8 277.806	960 1083	10.97 10.32	105,3 111,8	1297.24 310.43
Sumberhardjo	147	234	1400.327	531	11.06	58.8	822.66	296	25	1292,359	735,3	11.55	84.9	1097-22
Pangka	5	169	1478.815	395	9.97	39.58	582.21	14	15	1255,932	637	11.47	73.1	918.13
Djatibarang	16	333	1453.379	570	9.91	56.55	821.90	31	-	1339.358	763	11.54	90.35	1210.15
Bandjaratma	190	322	1459,9	580	9.5	55,-	80347	3	11	1257.956	695,6	11.2	78.0	980.54
Kalibagor	197	462	1204,3	433	7.72	33.4	402.44	232	31	936.33	689	8.43	58.08	572.65
D j u m l a h :	763	1776	9178.921	553	9.53	52.7	4840.19	694	154	7641.541	760	11.-	93.5	6386.74

II. PEMBUKAAN TAHUN 1962 / 63.

A. Persewaan tanah.

Djalannja persewaan tanah untuk pabrik didaerah Pekalongan pada umumnja dapat dikatakan memuaskan, sebaliknya didaerah Banjumas Pg. Kalibagor belum lantjar, walaupun tanah2 jang disewa untuk tahun 1962/63 berpedoman pada glebagan, meskipun hasilnya belum 100 %. Sampai tahun 1961 / 62 Pg. Kalibagor dapat dikatakan tidak mempunjai glebagan / areal, sehingga sukar sekali untuk merunnen pabrik tsb. setjara bedrieffseconomis.

Hasil persewaan tanah dapat dilihat pada tabel II di bawah ini:

Tabel II. Hasil Persewaan tanah 1962 / 63.

Pabrik	Target	Realisasi	Keterangan
P.G. Sragi	2400	± 2600	± 450 HA untuk bibitan
" Sumberhardjo	1500	± 1600	± 150 HA " "
" Pangka	1600	± 1450	± 200 HA " " termasuk ± 100 HA tanah persil.
" Djatibarang	± 1500	± 1700	± 200 HA untuk bibitan
" Bandjaratma	1500	± 1450	± 200 HA " "
" Kalibagor	± 1100	± 1700	± 100 HA 2de snit.
Djumlah	± 9600	± 9500	± 1300

Seperti terlihat pada Tabel II, didaerah Pekalongan ada 2 pabrik jang djatahnja tidak terpenuhi jaitu: Pg. Pangka dan Pg. Bandjaratma, dan didaerah Banjumas adalah Pg. Kalibagor. Kesukaran2 adalah sebagai-berikut:

1. Pg. Pangka.

Djatah tanahnja sebetulnja mudah tertjapai, penawaran tanah tjukup, hanja kami sangat mengchawatirkan soal pengairan. Seperti diketahui air waduk Tjatjaban hanja jang ke Barat sadja (Gung) baru mengalir, sedangkan jang ke Timur (Rambut) belum.

2. Pg. Bandjaratma-

Areal pabrik terletak diareal tanaman brambang (Kabupaten Brebes), sesuatu tanaman traditionil didaerah ini, dan mungkin tidak masuknja target tanah disebabkan oleh tanaman brambang ini, karena pihak pabrik telah ..

berusaha keras untuk mentjapai targetnja.

3. Pg. Kalibagor.

Seperti kami kemukakan diatas, bahwa persewaan jang betul seret adalah dipabrik ini sehingga menghasilkan hanya \pm 70 % dari areal target, walaupun tanah2 jang dalam tahun 1962 / 63 telah disewa keadaan cultuurtehnisnja djauh lebih baik dari tahun2 jang lalu, selandjutnja tanaman 2de snit merupakan persentasi jang besar djika dibandingkan dengan tanaman didaerah Pekalongan, dimana tanaman praktis terdiri dari lste snit.

B. Tanaman 1962 / 63.

Seperti halnja dengan tenaga penebang, djuga tenaga tanaman dirasakan sangat kurang, sehingga selesai tanam pabrik akan terlambat. Untuk menambah daja penarik terhadap para kerdja kami telah merubah harga kesatuan dengan pedoman prestasi kerdja (Pusat) dan penghasilan all in (beras, tekstil dll) per hari tidak djauh berbeda dengan penghasilan diluar, Didaerah Pg. Djatibarang (Kabupaten Brebes) selainnja kesukaran tenaga, djuga penjerahan tanah tahun ini agak lambat, akibat gerakan tanaman djagung dimasa patjeklik 1961 dan kesukaran ditambah lagi dengan pengrusakan2 kebun bibit, sehingga pabrik ini telah mengalami kekurangan bibit dalam djumlah jang tidak sedikit, dengan demikian dap at dikatakan bahwa untuk kesatuan II adalah Pg. Djatibarang jang mendjadi zware dobber.

Seperti telah disinggung diatas didaerah Pg. Bandjaratma (Kabupaten Brebes) tanaman brambang merupakan tanaman rakjat traditionil. Oleh karena harganja sering2 "kuat" maka tanaman ini akan "meradjalela" dan apabila ini terdjadi maka untuk Pg. Bandjaratma timbul rentetan kesukaran, tanah, air dan tenaga kerdja. Untuk menghindari ini, maka tanaman brambang harus direglementir, soal luasnja dan timing tanama, satu dan lain dapat dilaksanakan sedjadjar dengan mengactivir kembali cultuurplan, sambil memperbaiki reboisasi/hidrologi, perbaikan dam2, saluran, waduk etc. dan rentjana pengeluasaan tanaman tebu sebaiknja bersamaan dengan perbaikan2 dari welvaartswerken táb.

III. Soal Keamanan Tebu.

Tabel III.

Angka persentasi pengrusakan/pentjurian jang disampaikan oleh pabrik kepada kami:

Pabrik	1960/61	%	1961/62	%
Pg. Sragi	\pm	0,4	\pm	12
" Sumberhardjo	\pm	8	\pm	30
" Pangka	\pm	15	\pm	40
" Djatibarang	\pm	7	\pm	30
" Bandjaratma	\pm	7	\pm	25
" Kalibagor	\pm	19	\pm	30

Mengingat bahwa pengrusakan / pentjurian tebu setjara langsung menurunkan hasil gula, maka dalam tahun 1961/62 telah diadakan sistim pendjagaan / keamanan Komando Pengamanan Bahan / Produksi (K.O.P.B.P.) jang dikoordinir oleh G.B.N. / Slawi.

Hasil dari pendjagaan ini njatanja kurang memuaskan, dan salah satu faktor utama jang menjebabkan kurang berhasilja sistim tsb. pada hemat kami adalah bahwa para pelaksana pendjaga K.O.P.B.P. kurang mempunja-i kewibawaan dan kurang disegani oleh penduduk.

Dalam tahun 1962/63 kedalam sistim pendjagaan ini di-ikutsertakan para lurah, Pemimpin pabrik serta Sinder2 kebunja (perobahan2 positip), akan tetapi karena sistim ini akan mempergunakan tenaga O.P.R., maka hasilja masih kami sangsikan.

Selama hari2 achir giling 1962 untuk mendjaga keamanan tebu dipabrik2 didaerah Pekalongan telah didrop Brimob jang walaupun djumlahnja ditiap2 pabrik tidak seberapa, akan tetapi membawa hasil jang memuaskan djuga. Berhubung dengan ini kami minta perhatian soal dropping ini untuk membantu mendjaga keamanan dalam tahun ini. Untuk menghindari / mengurangi pengrusakan fihak pabrik akan berusaha menanami sedjenis "Mimosa" jang berduri disekeliling kebun tebu dalam masa hudjan jang akan datang:

Dbt/Sp.-
495/1006/Khs/62.-

Perw. B.P.U. - P.P.N. DJATENG
SURAT - MASUK
Tanggal: 16 AGU 1962
Nomer: 1145R/M.

28 DJULI 62

RAHASIA.-

Gedjalat kurang sehat disekitar usaha tanam-
an brambang didaerah kerdja Pg. Bondjaratma (Brebes).-

1. J.M. Menteri Pertanian dan Agraria,
Djl. H.A. Selim No.13, Djakarta.
2. J.M. Menteri Pemerintahan Umum dan
Otonomi Daerah,
Djl. Segara 7/Merdeka Utara 7, Djak.
3. J.M. Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga,
Djl. Hajam Wuruk No.3, Djakarta.-

*A. Poedjira
Pudjira*

Dengan hormat,

1. Dari sekian banyak kesulitan yang dialami oleh PPF belakangan ini dalam produksi gula, kami khusus mohon perhatian J.M. atas gedjalat kurang sehat disekitar usaha tanaman brambang didaerah kerdja Pg. Bondjaratma (Brebes) dewasa ini.

Bandjaratma termasuk golongan pabrik gula yang sedang, dengan kekuatan giling 14424 kwintal tebu sehari. Luas tanah tiap tahun rata-rata 1350 ha. Rata-rata hasil tebu per ha 827 kwintal, agak lumayan jika dibandingkan dengan hasil rata-rata semua pabrik seluruh Jawa ± 996 kwintal per ha. Rendemen rata-rata 11%, rata-rata seluruh Jawa 10,44% (paling tinggi 13%) bahkan ditahun 1957 Bandjaratma sendiri sudah pernah mentjapai rendemen 13,64%.

Berdasarkan angka-tersebut, maka target produksi kristal untuk tahun 1962 ditetapkan 122073 kwintal (teksiran giling 112090 kristal) target seluruh Jawa 1962 : 7890831 kwintal (teksiran giling 7696652 kwintal).

2. Untuk tt 1962/1963 ditetapkan luas tanaman (minimum) 1500 ha (Surat Keputusan Menteri Agraria No.8k XIV/1/Ka). Dari 1500 ha tersebut pada akhir bulan Juni 1962 telah dapat disewa 1463 ha, tetapi sampai akhir bulan Juli 1962 ini yang baru dapat ditanami hanyalah 208 ha, sedang normal paling lambat dalam bulan Juli - Agustus tanaman harus selesai.

Kesetjelan dalam penanaman tebu ini adalah akibat dari saingan tanaman brambang yang tahun ini sangat terasa di tiga bidang, yakni dibidang persewaan tanah, pengupahan tenaga buruh dan pengairan:

- a) dibidang persewaan tanah: Tempokaja persewaan tanah lentjer, (dari luas 1500 ha pada akhir bulan Juni 1962 sudah masuk 1463 ha), tapi tanah yang diperoleh umumnya berkwaliteit rendah, oleh karena tanah yang terbaik didalam concessie-areal pabrik gula kebanyakan disewakan untuk tanaman brambang; untuk pabrik gula hanya tinggal sisanya saja. Harga sewa tanah untuk brambang adalah rata-rata Rp.20.000,- uang persewaan Rp.500,- sedangkan pabrik tidak dapat membayar lebih dari masing-masing Rp.11.000,- dan Rp.220,-. ?
Telah terdjadi bahwa bidang tanah seluas seluruhnya 326,10 ha terletak didalam ketjamatan Lerangan dan Mansari yang dengan surat keputusan

100 ha
200

*22 Pabrik dan 1463
1200
1037.10*

Bupati, Kep. Daerah kabupaten Brebes tg. 1 Maret 1962 No. P.U.B. 25/1/62 telah ditetapkan untuk disewakan kepada pabrik gula, ternyata hanya 16% (55,365 ha) dapat disewa oleh pabrik, sedangkan yang 84% telah ditanami brambang.

- b) dibidang pengupahan tenaga buruh: pabrik gula hanya dapat memberikan upah sebesar Rp.25,63 sehari, Rp.10,- berupa uang dan Rp.15,63 natura (sesuai dengan masjawahar gula di Tjipajung), pengusaha brambang berani membayar Rp.60,- sampai Rp.70,- sehari, sedangkan pekerjaan di kebun brambang pada umumnya lebih ringan dari pada pekerjaan di kebun tebu. Akibatnya para buruh lari ke tanaman brambang dan pabrik baru bisa mendapatkan tenaga, sesudah kebutuhan tanaman brambang akan buruh terpenuhi. Dengan demikian pabrik mengalami kekurangan tenaga justru pada saat yang paling dibutuhkan, sedangkan disamping itu perbedaan antara besarnya upah pada tanaman brambang dan upah pada tanaman tebu membawa pengaruh yang tidak baik terhadap semangat kerja para buruh yang bekerja pada pabrik.

Sudah tentu dengan demikian pembukaan tanah dan pada umumnya seluruh pekerjaan di kebun tebu terhambat, sehingga pelaksanaan rencana kerja dari pabrik terganggu, hal mana dengan sendirinya mempengaruhi produksi. Yang pada masa giling ini sangat terasa ialah kurangnya buruh tebangan karena saingan dari brambang. Akibat dari tidak lanjutnya tebangan dan kurangnya tebu yang masuk ke pabrik, tidak perlu kiranya kami uraikan disini.

- c) dibidang pengairan: luas tanaman brambang didalam areal Pg. Bondjaratma adalah ± 423.900 ha. Menurut perhitungan Penimpin Pg. Bondjaratma yang didasarkan atas jumlah, lebar, dalam dan panjangnya got dan kenyataan bahwa got itu selalu penuh air, maka tiap ha tanaman brambang memakai dan menimbun 2100 M³ air, berarti 840.000 M³ air untuk tanaman seluas 400 ha. Dilaporkan, bahwa tanaman brambang selalu dapat air berlimpah-limpah, bahkan menggunakan air lebih dari pada tanaman padi.

3. Dalam menghadapi persoalan tersebut perlu kiranya diketegukan "problem-stelling" yang tepat, jika tidak demikian, kita akan menemui jalan buntu:

- a) sudah menjadi usang masalah untuk menitik beratkan ketidak lanjutannya tanaman tebu ini kepada harga sewa tanah. Soal ini sudah cukup jelas: harga sewa tanah yang dibayar oleh pabrik tidak dapat riel selama harga gula ditentukan oleh Pemerintah sebagai dasar kebijaksanaan untuk menjedihkan gula dengan harga murah kepada rakyat.
- b) demikian juga halnya dengan upah buruh yang rendah di pabrik gula - soal ini berkisar kepada harga pokok gula.
- c) menurut sumber yang dapat dipertjaja karena deeken sama petugas irigasi dan Pemang-desa tidak mampu lagi menertibkan pembagian air menurut cultuurschema ditiap-tiap daerah atas dasar Algemeen Waterreglement dan Peraturan Perairan Daerah.
- d) Overall-planning yang bersifat menyeluruh terutama mengingat fungsi sosial tanah terhadap masyarakat berdasarkan UU No.38 Prg th 1960 seperti disarankan dalam surat kami kepada J.M. Menteri Produksi dan J.M. Menteri Pertanian tg. 3 Februari 1962 No.639/Um 1006/62 dalam taraf perkembangan pelaksanaannya sekarang ini ternyata belum dapat direalisasikan. Oleh karena itu kami sarankan dalam hal yang mendasar untuk mempertjaja overall-planning setjara partiel seperti halnya dengan tanaman rosella/corchorus dalam surat kami kepada J.M. Pertanian dan Agraria tg. 29 Djuni 1962 No.3892/III/1006/62.

4. Menurut laporan dari Pemimpin pabrik jbs., dalam persoalan Pg. Bandjaratna ini kita dihadapkan kepada suatu kenyataan, bahwa kebanyakan tanaman brambang itu diusahakan oleh orang2 Tionghoa dari lain daerah (Tjirebon, Bandung dan Sarabaja) dengan mempergunakan "Stroomannen" penduduk setempat, misalnja jang telah djelas diketahui di ketjamatan Larangan oleh Cen Boen - Tjeng Jan & Lie Hoo dan Wie Gien dari Brebes.

Dalam mentjari untung, seseorang bebas untuk mempergunakan tiap2 kesempatan dengan tjara jang sebaiknja, sekalipun dialam sekarang ini kurang pada tempatnja apabila keuntungan itu hanya dikedjar untuk memperkuat kedudukan golongannja sendiri.

Selainja mendjadi lebih serius apabila perbuatan itu menjangkut suatu bidang, sedangkan mereka ketahui - atau harus mengetahui - bahwa bidang itu adalah pangkal utama jang amat "kwetsbaar" dari pelaksanaan program sandang-pangan Pemerintah. Akibat lain ialah bahwa dengan banjaknja penerimaan dalam sector brambang petani ingin minta segera kembalinja tanah dengan membakar atau mentjuri tabunja. Disinilah letak persoalannja.

5. Satu-satunja tjara untuk membrantas perbuatan kaum spekulasi ini tidak lain dari pada tindakan rigoureux berupa pembatasan luas tanah jang dapat ditanami brambang diluar areal pabrik gula sampai kepada maksimum tertentu, sesuai dengan djawa UU No.38 th 1960, dalam istilah jang telah beberapa kali kami pergunakan: overall-planning setjara partiel terhadap tanaman brambang.

Telah dima'lumi, bahwa Gubernur, Kepala Daerah Djateng setjara pribadi telah memerlukan datang meninjau keadaan Pg. Bandjaratna bersama-sama dengan instansi2 pemerintahan setempat dan Kep. Pwk. BPU-PPH Djateng. Adalah harapan kami, bahwa keson jang diperolehnja memberikan tjukup kejakinan tentang perlunja diadakan overall-planning termaksud dan djika kelak ternyata ada penjeleweangan, tidak lagi ragu2 untuk mengambil tindakan terhadap oknum2 jang mendjadi biang keladinja.

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNYAN NEGARA

Direksi,

(KOL. SURABAYA)
Hrp. 13683

Direktor Umum/Pengawasan



(RADJAMIR)
Direktur Produksi.-

Tembusan:

1. Kep. Pwk. BPU-PPH Djateng.
2. Rucun Direksi Kesatuan Gula Djateng II.
3. Pemimpin Pg. Bandjaratna (Brebes).-

TERKUTIP DARI BEDRIJFSCYFERS PROEFSTATION

P A B R I K	Rata2 1941 (Tabel I)				Rata2 1956 (Tab. XV)				Rata2 1959 (Tab. 1 b)			
	sebelum perang II				sebelum peralihan				sesudah peralihan			
	Luas HA	Tebu ha	Rdt. %	Krst ha	Luas HA	Tebu ha	Rdt. %	Krst ha	Luas HA	Tebu ha	Rdt. %	Krst. ha
S R A G I	1210	1307	12,33	161,2	1004,-	1193	11,43	136,4	1320	1036	11,25	116,5
T J O M A I	1038	1452	14,01	203,4	-	-	-	-	-	-	-	-
SUMBERHARDJO	1704	1254	13,57	170,3	1155,1	978	12,41	121,4	1265	1024	12,12	124,8
P A N G K A	1225	1307	12,44	162,6	1090,3	748	11,57	86,6	1297	809	11,78	95,3
DJATIBARANG	1406	1416	12,46	176,4	1213,6	836	13,19	110,3	1240	989	12,58	124,5
BANDJARATMA	1700	1190	12,19	145,-	1170,5	890	12,86	114,5	1292	950	11,12	104,7
KAI IBAGOR	1382	1524	10,56	160,9	826,7 x)	650	6,51	42,3	576	524	8,75	45,8

Note : x) Tahun 1957
(le Campagne)

TERKUTIP DARI BEDRIJSCYFERS PROEISTATION

P A B R I K	Rata2 1941 (Tabel I)				Rata2 1956 (Tab. XV)				Rata2 1959 (Tab. 1 b)			
	sebelum perang II				sebelum peralihan				sesudah peralihan			
	Luas HA	Tebu ha	Rdt. %	Krst ha	Luas HA	Tebu ha	Mat. %	Krst ha	Luas HA	Tebu ha	Rdt. %	Krst. ha
S R A G I	1210	1307	12,33	161,2	1004,-	1193	11,43	136,4	1320	1036	11,25	116,5
T J O M A I	1038	1452	14,01	203,4	-	-	-	-	-	-	-	-
S U M B E R H A R D J O	1704	1254	13,57	170,3	1155,1	978	12,41	121,4	1265	1024	12,12	124,8
P A N G K A	1225	1307	12,44	162,6	1090,3	748	11,57	86,6	1296	809	11,78	95,3
D J A T I B A R A N G	1406	1416	12,46	176,4	1213,6	836	13,49	110,3	1240	989	12,58	124,5
B A N D J A R A T M A	1700	1190	12,19	145,-	1170,5	890	12,86	114,5	1292	950	11,12	104,7
K A T I B A G O R	1382	1524	10,56	160,9	826,7 x)	650	6,51	42,3	576	524	8,75	45,8

Noot : x) Tahun 1957

(le Campagne)

PERBERIK GULA : " S R A G I " .
KESATUAN : DJATEUNG II.

Kudir

Pengisian angka2 sampai dengan
tgl. 30 - 6 - 1962.

1.	Luas tanaman 1961/1962 berapa	: 2187,0 ha.
2.	Luas tanaman 1961/1962 1e snit	: 1903,0 "
3.	Luas tanaman 1961/1962 2e snit	: 282,4 "
4.	Berapa ha. telah ditebang (digiling)	: 1077,0 "
5.	Hatsil tebu berapa	: 837.775 qt. tebu.
6.	Hatsil tiap ha. 1e snit	: 773 " "
7.	Hatsil tiap ha. 2e snit	: 681 "
8.	Luas tanaman tebu rakjat berapa	: 4,0 ha.
9.	Diharapkan dimasukkan berapa ha.	: 4,0 "
10.	Tebu rakjat jang telah digiling berapa	: 3036 qt. tebu.
11.	Tanah untuk tanaman '62/'63 berapa	: 2200 ha. + 313 ha. bibit.
12.	Berapa sewa tiap ha.	: Sragi Rp. 10200,- dan Rp. 7550,- tunas.
13.	Berapa ha. telah dibuka	: Tjomal Rp. 10600,- dan Rp. 7850,- tunas.
14.	Berapa ha. telah ditanami	: 349,3 ha.
15.	Capasiteit pabrik berapa -/24 djam	: 16.000 qt. tebu.
16.	Pemasukan tebu rata2 berapa -/24 djam	: 18.000 " "
17.	Rendement berapa %	: 9,20
18.	Percentage vezelstofriet berapa	: 16,36
19.	Hatsil kristal S.H.S. berapa - q	: 73.210,73 qt. S.H.S.
20.	Hatsil kristal H.S. berapa - q	: -
21.	Hatsil melasse berapa - q	: 29.483,86 qt.
22.	Hatsil kristal tiap ha. rata2 berapa	: 70,1 qt. kristal.
23.	Persediaan karung berapa	: 102.500 lbr.
24.	Kekurangan berapa lembar	: -
25.	Taxatie produktie Mei berapa	: 189.916 qt. kristal.
26.	Taxatie jang akan dihatsil berapa	: 146.053 " "
27.	Bilamana giling dimulai	: 10 Mei 1962.
28.	Rentjana giling berapa hari	: 100 hari.
29.	Djam berhenti berapa	: 115,25 djam
30.	Akibat kekurangan tebu berapa	: 17,75 "
31.	Akibat kerusakan mesin berapa	: 38,25 "
32.	Akibat pemogokan berapa	: -
33.	Akibat lain2 berapa	: 59,25 " (termasuk verdampings- schraap 42,75 djam).
34.	Berapa orang anggauta staf (peg.tetap)	: 50 orang.
35.	Berapa orang bulanan tetap	: 286 "
36.	Berapa orang harian tetap	: 410 "
37.	Berapa buruh campagne	: 780 "
38.	Berapa orang buruh tebang	: 1800 "
39.	Berapa batang telah tertjuri	: Lihat terlampir.
40.	Berapa ha. rusak karena kebakaran	: 2 ha. = Rp. 22446,28 dan Railraam = Rp. 169850,-
41.	Kerugian seluruhnja berapa rupiah	: Rp. 22446,28 + Rp. 169850,- = Rp. 192296,28
42.	Berapa persediaan pupuk Z.A.	: 11656,04 kwt.
43.	Berapa persediaan pupuk phosphaat	: DS 4164,55 kw. TSP 1678,39 kw.
44.	Berapa persediaan pupuk urea	: -

45. TJURAH HUDJAN :

B U L A N	1 9 6 1		1 9 6 2		Rata2	K E T E R A N G A N
	Hari	MM	Hari	MM	1958 s/d 1961	
DJANUARI	18	929	25	771	618	a) Debiet berapa % dari normal.
PEBRUARI	11	208	20	1003	421	b) Berapa % mendapat virigasi yang baik dan berapa % tidak.
MARET	12	220	14	220	328	
APRIL	9	46	15	440	108	
M E I	8	266	2	18	200	Untuk tahun tebang '61/'62.
DJUNI	1	74	8	44	84	a) Mulai bulan Djuli mendapat air 0,2 L/det/12 dj. adalah 40% dari normal.
DJULI	3	22	-	-	86	
AGUSTUS	-	-	-	-	75	b) Umumnja disemua kebun menderita kekurangan air.
SEPTEMBER	-	-	-	-	99	
OKTOBER	3	22	-	-	50	
NOPEMBER	9	72	-	-	115	
DECEMBER	8	218	-	-	375	

- 46. Berapa danja mobil sedan : 2 bh.
- 47. Berapa adanja mobil jeep yang djalan : 14 "
- 48. Berapa adanja mobil jeep yang ta' djalan : 4 "
- 49. Berapa adanja truck yang djalan : 6 "
- 50. Berapa adanja truck yang ta' djalan : 1 "
- 51. Berapa span kebutuhan veetraksi : 111 span.
- 52. Berapa danja sekarang : -
- 53. Berapa truck dibutuhkan u/angkutan tebu : -
- 54. Berapa bila diganti dengan tjikar : 6 bh.
- 55. Usul2 perbaikan untuk tahun2 yang akan datang. :
 - a. Penggantian jeep 1948 kebawah = 6 bh.
 - b. Mentjukupi kebutuhan spare parts.
 - c. Pengubahan truck (4 bh.).
 - d. Railraam - tuinpompen.
 - e. Areaal Sragi untuk 1964 diperketjil sampai 1800 ha.

Mengetahui:
Kuasa Direksi,

[Handwritten signature in green ink]

P.G. "Sragi", tgl. 16 Djuli 1962.



Pemimpin P.G. "Sragi",

[Handwritten signature in blue ink]
(Sidik Parwoko).-

PABRIK GULA : " SUMBERHARDJO "
Karesiden : P.P.N. DJATENG II.

Kudus
(27)

Pengisian angka2 sampai
dengan tgl. 30 - 6 - 1962.

1. Luas tanaman 1961/1962 berupa	1400.327 br. ha.
2. Luas tanaman 1961/1962 1g Snit	1400.327 " "
3. Luas tanaman 1961/1962 2g Snit	---
4. Berapa ha telah ditembang	561.4 " "
5. Hasil tebu berupa	311.860 q
6. Hasil tiap ha. 1g Snit	556 q
7. Hasil tiap ha. 2g Snit	---
8. Luas tanaman tebu rakjat berupa	---
9. Diharapkan dimasukkan berupa ha.	---
10. Tebu rakjat yang telah digiling berupa	---
11. Tanah untuk tanaman 1962/1963 berupa	1432.2 br. ha.
12. Berapa sewa tiap ha.	Rp. 10.600,- , <i>Rp 10.200</i>
13. Berapa ha telah dibuka	755.52 ha.
14. Berapa ha telah ditanami	339.40 ha.
15. Kapasiteit paberik berupa -/24 djam.	13917 q.
16. Pemasukan tebu rata2 berupa -/24 djam.	11275 q.
17. Rendement berupa %	10.92
18. Percentage vezelstofriet berupa	15.97
19. Hasil kristal S.H.S. berupa - q	30578 q
20. Hasil kristal H.S. berupa - q	---
21. Hasil melasse berupa - q	4380 q
22. Hasil kristal tiap ha. rata2 berupa	60.7 q
23. Persediaan karung berupa	65093 lembar.
24. Kekurangan berupa lembar	---
25. Taxatie productie Mei berupa	<i>126.122 q.</i>
26. Taxatie yang akan dihatsilkan berupa	<i>90.827 q</i>
27. Bilamana giling dimulai	4 Djuni 1962
28. Rentjana giling berupa hari	69 hari.
29. Djam berhenti berupa	122.25
30. Akibat kekurangan tebu berupa	39.67
31. Akibat kerusakan mesin berupa	72.75
32. Akibat pemogokan berupa	---
33. Akibat lain2 berupa	9.83
34. Berapa orang anggota staf (Pegawai tetap)	42.
35. Berapa orang bulanan tetap	321.
36. Berapa orang harian tetap	313.
37. Berapa buruh campagne	1368.
38. Berapa orang buruh terbang	2000 orang
39. Berapa batang telah tertjuri/dirusak	10.659.807
40. Berapa ha. rusak karena kebakaran	2,8
41. Kerugian seluruhnya berupa rupiah	---
42. Berapa persediaan pupuk Z.A.	4367
43. Berapa persediaan pupuk phosphat	1673
44. Berapa persediaan pupuk area	---

TJURAH HUDJAN.

B U L A N	1 9 6 1		1 9 6 2		K E T E R A N G A N.
	Hari	MM	Hari	MM	
DJANUARI	23	700	17	465	a). Debiet berapa % dari normal.
PEBRUARI	15	351	18	653	b). Berapa % mendapat irigasi yang baik dan berapa % xxxx tidak.
MARET	11	188	10	227	
APRIL	6	27	10	179	
M E I	8	132	3	34	
D J U N I	1	10	7	51	
D J U L I	1	6			
AGUSTUS	-	-			
SEPTEMBER	-	-			
OKTOBER	2	34			
NOPEMBER	7	54			
DESEMBER	11	133			

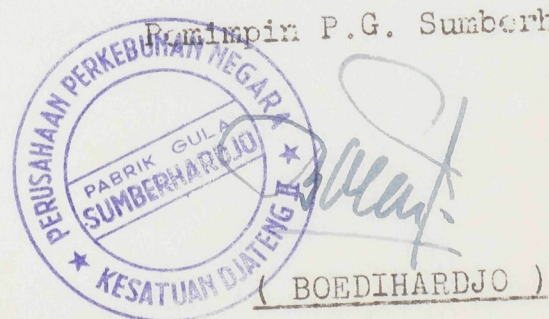
- 46. Berapa adanja mobil sedan 1.
- 47. " " " jeep yang djalan 4. djalan, 4 setengah djalan.
- 48. " " " " " tak djalan 3.
- 49. " " truck yang djalan 3. djalan. 4 setengah djalan.
- 50. " " " " " tak djalan -.
- 51. " span kebutuhan vestraksi 98.
- 52. " adanja sekarang 98.
- 53. " truck dibutuhkan untuk angkutan tebu -
- 54. " bila diganti dengan tjikar. -
- 55. Usul2 perbaikan untuk tahun2 yang akan datang.
 - a). Pembaharuan mesin2/kendaraan bermotor yang tua2.
 - b).
 - c).
 - d).
 - e).

Sumberhardjo, tgl. 16 Djuli 1962.

Rumimpin P.G. Sumberhardjo,

Mengetahui :
 Kuasa Direksi.

[Handwritten signature]



Sh.

TURUNAN

Kudir

K GULA : "PANGKA"

Pengisian angrak2 sesuai dengan tgl. 10/7-1962.

KESATUAN : P.P.N. KES. DJATENG II

1. Luas tanaman 1961/1962 berapa	:	1478.815 ha.
2. Luas tanaman 1961/1962 1e Snit.	:	1478.815 "
3. Luas tanaman 1961/1962 2e Snit.	:	-
4. Berapa ha. telah ditebang	:	710.246 ha.
5. Hasil tebu berapa	:	317603 kw.
6. Hasil tiap ha. 1e Snit.	:	477 kw.
7. Hasil tiap ha. 2e snit.	:	-
8. Luas tanaman tebu rakjat berapa	:	± 150 ha.
9. Diharapkan dimasukkan berapa ha.	:	Tidak dijual kepada pabrik.
10. Tebu rakjat jang telah digiling berapa	:	Tidak ada.
11. Tanah untuk tanaman 1962/1963 berapa	:	1445,235 ha.
12. Berapa sewa tiap ha.	:	Rp. 10.600,- dan Rp. 10.200,-
13. Berapa ha. telah dibuka	:	509,715 ha.
14. Berapa ha. telah ditanami	:	236,500 ha.
15. Kapasiteit pabrik berapa -/2 1/4 djam	:	14000 qt . tebu.
16. Pemasukan tebu rata2 berapa -/24 djam.	:	11.000 excl. djam berhenti.
17. Rendement berapa %	:	10.69
18. Precentage vezelstofriet berapa	:	14,02
19. Hasil kristal S.H.S. berapa - q.	:	27550,3 kw. (27264 karung).
20. Hasil kristal H.S. berapa q.	:	-
21. Hasil melasse berapa - q.	:	5448,7 qt.
22. Hasil kristal tiap ha. rata2 berapa.	:	48,7 kw.
23. Persediaan karung berapa.	:	89074 krg.
24. Kekurangan berapa lembar	:	T j u k u p
25. Taxatie productie M e i berapa	:	-
26. Taxatie jang akan dihasilkan berapa	:	74804 krg. SHS. (hasil selama giling.)
27. Bilamana giling dimulai	:	15 Djuni 1962.
28. Rentjana giling berapa hari.	:	58 hari.
29. Djam berhenti berapa	:	22 3/4 djam (22 djam 45 menit)
30. Akibat kekurangan tebu berapa	:	20 djam.
31. Akibat kerusakan mesin berapa	:	1/4 djam.
32. Akibat pemogokan berapa	:	-
33. Akibat lain2 berapa	:	21 1/2 djam (t j u t j i gilingan)
34. Berapa orang anggota staf (Pegawai tetap).	:	38 orang.
35. Berapa orang bulanan tetap.	:	613 "
36. Berapa orang harian tetap.	:	199 "
37. Berapa buruh campagne	:	1167 "
38. Berapa orang buruh tebang	:	2040 "
39. Berapa batang telah tertjuri	:	11.000.000 batang.
40. Berapa ha. rusak karena kebakaran.	:	-

- 41. Keseluruhan seluruhnja berapa rupiah : Rp. 35.304.100,--
- 42. Berapa persediaan pupuk Z.A. : 1221.39 kw.
- 43. Berapa persediaan pupuk phosphaat : 4150.97 "
- 44. Berapa persediaan pupuk area. : -
- 45. TJURAH HUDJAN.

BULAN	1961		1962		KETERANGAN
	Hari	MM	Hari	MM	
D J A N U A R I	10	56	5	24	a). Debit berapa % dari normal
P E B R U A R I	4	24	5	40	
M A R E T	1	2	1	3	b). Berapa % mendapat irigasi jang baik dan berapa % tidak
A P R I L	1	11	1	1	
M E I	-	-	-	-	
D J U N I	1	13	-	-	
D J U L I	-	-	-	-	
A G U S T U S	-	-	-	-	
S E P T E M B E R	-	-	-	-	
O K T O B E R	-	6	-	-	
N O P E M B E R	-	1	-	-	
D E S E M B E R	2	10	-	-	

- 46. Berapa adanja mobil sedan : 2
- 47. Berapa adanja mobil jeep jang djalan : 3 - 1 landrover.
- 48. Berapa adanja mobil jang tak djalan : 1 jeep)) reparasi
1 landrover)
- 49. Berapa adanja truck jang djalan : 5
- 50. Berapa adanja truck jang tidak djalan : -
- 51. Berapa span kebutuhan veetraksi : -
- 52. Berapa adanja sekarang : -
- 53. Berapa truck dibutuhkan untuk angkutan tebu bibit : 7
- 54. Berapa bila diganti dengan tjikar.
- Usul2 perbaikan untuk tahun jang akan datang :
 - a). 2 Landrover
 - b). combi minta mesin baru.
 - c).
 - d).

Mengetahui :
 Kuasa Direksi.
 ttd.

Pangkajene, tgl. 16 Djuli 1962
 Pemimpin P.G. "Pangka"
 ttd.

(tak terbatja)

tjap.

Sesuai dengan aslinja.

(R. MOELJADI) -

PABRIK GULA : "DJATIBARANG"
 KRISATUAN : DJATENG.II

kecek

Pengisian angka2 sampai dengan
 tgl. 30 - 6 - 1962.

1.	Luas tanaman 1961/1962 berapa.	1453.379 ha
2.	Luas tanaman 1961/1962 lg snit	1419.984 "
3.	Luas tanaman 1961/1962 2g Snit	33.395 "
4.	Berapa ha telah ditebang	438.749 "
5.	Hatsil tebu berapa	261.576 qt
6.	Hatsil tiap ha. lg Snit	596 "
7.	Hatsil tiap ha. 2g Snit	-
8.	Luas tanaman tebu rakjat berapa	-
9.	Diharapkan dimasukkan berapa ha.	-
10.	Tebu rakjat jang telah digiling berapa.	-
11.	Tanah untuk tanaman 1962/1963 berapa.	1750.213 ha berikut bibit (1975)
12.	Berapa sewa tiap ha.	Rp. 11.000,- dan Rp. 10.600,-
13.	Berapa ha. telah dibuka	173.- ha
14.	Berapa ha telah ditanami	31.- "
15.	Capasiteit paberik berapa -/24 djam	12.239
16.	Pemasukan tebu rata2 berapa -/24 djam	12.456
17.	Rendement berapa %	10.21
18.	Percentage vezelstofriet berapa.	14.64
19.	Hatsil kristal S.H.S. berapa - q.	26.213 q.
20.	Hatsil kristal H.S. berapa - q.	-
21.	Hatsil melasse berapa - q	4.269 q.
22.	Hatsil kristal tiap ha. rata2 berapa.	60.87/HA.
23.	Persediaan karung berapa.	77.526 x)
24.	Kekurangan berapa lembar	47.172
25.	Taxatie productie M e i berapa.	150.308 qt kristal
26.	Taxatie jang akan dihatsilkan berapa.	95.793 qt
27.	Bilamana giling dimulai.	10 Djuni 1962.
28.	Rentjana giling berapa hari.	80 hari.
29.	Djam berhenti berapa.	106 djam.
30.	Akibat kekurangan tebu berapa.	103.33
31.	Akibat kekurangan masih berapa.	2.75
32.	Akibat pemogokan berapa.	-
33.	Akibat lain2 berapa.	-
34.	Berapa orang sagganta staf (Pegawai tetap)	42 orang.
35.	Berapa orang bulanan tetap.	593 "
36.	Berapa orang harian tetap.	131 "
37.	Berapa buruh campagne.	1201 orang.
38.	Berapa orang buruh tebang.	2560 "
39.	Berapa batang telah tertjuri.	11.648.460 batang = 194.141 ha.
40.	Berapa ha. rusak karena kebakaran.	2.298 ha.
41.	Kerugian seluruhnya berapa rupiah.	-
42.	Berapa persediaan pupuk Amonium sulfaat	5617.87 qt.
43.	Berapa persediaan pupuk phosphaat (S.S.F.)	646.32 "
44.	Berapa persediaan pupuk area (Amphos)-D.S.	2738.63 " - 839.75 qt.

Keterangan :

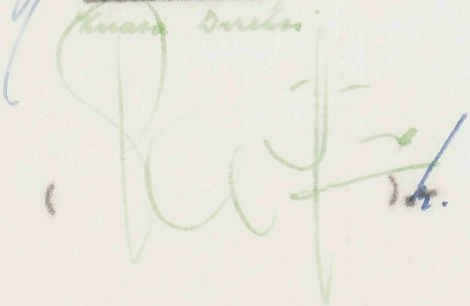
x). Hasil taksiran menurut taksasi bl. Maart 147.693 krg. S.H.S.
 S.d. tgl. 30/6-'62 dihasilkan 22.995 " "

TJURAH HUDJAH.

B U L A N :	1 9 6 1		1 9 6 2		K E T I C H A R A N G A N :
	Hari	MM.	Hari	MM.	
D J A N U A R I	19	525	16	488	a). Debit berapa % dari normal.
P E B R U A R I	12	436	19	482	
M A R E T	11	192	15	288	b). Berapa % mendapat virigasi yang tidak dan berapa % baik.
A P R I L	13	177	14	234	
M E I	8	158	3	9	
D J U N I	5	53	6	32	
D J U L I	2	21			
A G U S T U S	-	-			
S E P T E M B E R	-	-			
O K T O B E R	3	52			
N O P E M B E R	8	113			
D E S E M B E R	12	111			

- 46. Berapa adanja mobil sedan = 1
- 47. Berapa adanja mobil jeep yang djalan. = 12
- 48. Berapa adanja mobil jeep yang ta' djalan. = 1
- 49. Berapa adanja truck yang djalan. = 3
- 50. Berapa adanja truck tidak djalan. = 2
- 51. Berapa span kebutuhan veetraksi. = -
- 52. Berapa adanja sekarang. = -
- 53. Berapa truck dibutuhkan untuk angkutan tebu. = -
- 54. Berapa bila diganti dengan tjikar. = -
- 55. Usul2 perbaikan untuk tahun2 yang akan datang.
 - a). Penambahan pembuatan gudang rabuk.
 - b). Berhubung kesukaran2 bahan bakar (spt. kaju dsb) sebaiknya steam-machines dirobah electrisch gedreven.
 - c). Tambahan loco-diesel untuk transport tebu, berhubung kesukaran bahan bakar kaju.
 - d). Segala pesanan supaya datang tepat pada waktunja sebelum pertjobaan giling.
 - e). Penambah kendaraan bermotor jeep2 dan 2 truck untuk mengangkut pekerja import.

Mengesahui:

Kusna Drieh




P.G. Djatibarang, tgl. 17 Djuli 1962.

Penimpin P.G. Djatibarang,

(S O E R O J O).-

45. TJURAH HUDJAN.

BULAN :	1961		1962		KETERANGAN :
	! Hari !	MM	! Hari !	MM !	
DJANUARI.	! 21 !	! 419 !	! 16 !	! 340 !	a). Debiet berapa % dari
PEERUARI.	! 16 !	! 298 !	! 19 !	! 388 !	normal.
MARET.	! 10 !	! 98 !	! 15 !	! 194 !	b). Berapa % mendapat virigasi jang baik dan berapa % tidak.
APRIL.	! 12 !	! 94 !	! 16 !	! 123 !	
M E I .	! 11 !	! 117 !	! 6 !	! 33 !	
D J U N I .	! 4 !	! 31 !	! 7 !	! 101 !	
DDJJULI I.	! 2 !	! 23 !	!	!	
AGUSTUS.	! - !	! - !	!	!	
SEPTEMBER.	! - !	! - !	!	!	
OKTOBER.	! 1 !	! 10 !	!	!	
NOPEMBER.	! 8 !	! 58 !	!	!	
DESEMBER.	! 12 !	! 217 !	!	!	

- 46. Berapa adanja mobil sedan. 1 (satu).
- 47. Berapa adanja mobil jeep jang djalan. 9 - empat sudah tua2.
- 48. Berapa adanja mobil jeep jang tak djalan -
- 49. Berapa adanja truck jang djalan. 5 (lima).
- 50. Berapa adanja truck tidak djalan. -
- 51. Berapa span kebutuhan veetraksi. -
- 52. Berapa adanja sekarang. -
- 53. Berapa truck dibutuhkan untuk angkutan tebu. -
- 54. Berapa bila diganti dengan tjiikat. -
- 55. Usul2 perbaikan untuk tahun2 jang akan datang.

- a). agar ada sangsi2 thd. buruh tebang jang sudah dikontrak dan tidak menepatinja
- b). perbaikan djaminan dan sosil seluruh karjawan.
- c). sebelum giling dimulai agar semua kebutuhan alat2 dan bahan penolong disediakan.
- d). pembaharuan2 alat jang sudah tua.
- e). minta ditambah : 1 stationwagen.
- " " : 2 truck.
- " " : 3 jeep.
- " " : 4 tractor dimana 3 dengan ploeg.

Mengetahui :

Kuasa direksi :

ttd,

Bandja-ratma, tgl. 14 Djuli 1962.

Pemimpin Pg. Bandjaratma,

ttd,

tjap.

(tak terbatja)
Sesuai dengan aslinja.

(R.W. SOEDADI) -

Sh.

PABRIK GULA : KALIBAGOR
KESATUAN : DJATENG III.-

T U R U N A N

Pengisian angka2 sampai dengan
tanggal : 10 Djuli 1962.-

1. Luas tanaman 1961/1962 berapa	' 1196.97 ha (65 ha karena kasep
2. Luas tanaman 1961/1962 le snit	' 828.856 " (penanamannya didjadi-
3. Luas tanaman 1961/1962 2e snit	' 368.114 " (kan bibit.
4. Berapa ha. telah ditebang	' 690.36 "
5. Hatsil tebu berapa	' 338.971 qt.
6. Hatsil tiap ha. le snit	' 527 "
7. Hatsil tiap ha. 2e snit	' 451 "
8. Luas tanaman tebu rakjat berapa	' tidak ada
9. Diharapkan dimasukkan berapa ha.	' " "
10. Tebu rakjat jang telah digiling berapa	' " "
11. Tanah untuk tanaman 1962/1963 berapa	' 630.996 ha./1000 ha.
12. Berapa sewa tiap ha.	' Rp. 13.500,-
13. Berapa ha. telah dibuka	' 420.11 ha.
14. Berapa ha, telah ditanami	' 270.60 "
15. Capasiteit pabrik berapa -/24 djam	' 13848 qt. (tak termasuk djam ber-
16. Pemasukan tebu rata2 berapa -/24 djam	' 10046 " henti).
17. Rendement berapa %	' 8.04
18. Precentage vezelstofrietberapa	' 12.10 %
19. Hatsil kristal S.H.S. berapa - q	' 26559 kw.kristal (23138 kw. S.H.S.
20. Hatsil kristal H.S.berapa - q	' -- taxatie pabrik).
21. Hatsil melasse berapa - q	' 7691
22. Hatsil kristal tiap ha. rata2 berapa	' 39.96
23. Persediaan karung berapa	' 95933 lembar.
24. Kekurangan berapa lembar	' lebih 50.000 lembar.
25. Taxatie productie M e i berapa	' 65272,78 kw. kristal.
26. Taxatie jang akan dihatsilkan berapa	' 49046.- kw. kristal
27. Bilaman giling dimulai	' 8 Djuni 1962.
28. Rentjana giling berapa hari	' 7 Agustus 1962.
29. Djam berhenti berapa	' 216 3/4
30. Akibat kekurangan tebu berapa	' 136 3/4
31. Akibat kerusakan mesin berapa	' 72 1/2
32. Akibat pemogokan berapa	' --
33. Akibat lain2 berapa	' 7 1/2
34. Berapa orang anggota staf (Pegawai tetap)	' 40 orang termasuk tenaga honoraire.
35. Berapa orang bulanan tetap	' 126 orang.
36. Berapa orang harian tetap	' 264 orang.
37. Berapa buruh campagne	' 1224 orang.
38. Berapa orang buruh tebang	' 2620 orang.
39. Berapa batang telah tertjuri	' 2.981.250 batang.
40. Berapa ha. rusak karena kebakaran	' tidak ada.
41. Kerugian seluruhnja berapa rupiah	' -
42. Berapa persediaan pupuk Z.A.	' 6.290,58 kw.

Untuk Kep. Kesatuan Djateng II di Sumberhardjo.

1). Maart taxatie		Hasil sampai sekarang.
	1e snit 828	798
Sragi	2e " 713	655
	1e " 913	766
Tjomal	2e " 868	776

2). Diperkirakan turun 15%.

Disebabkan oleh karena :

- a). pentjurian sesudah bulan Maret.
- b). adanja mistaxatie.
- c). mutu tebangan belum memuaskan.

Dari hasil jang telah ditebang sekarang ini akan menurun oleh karena ;

- a). kebun2 tanaman 7b dan 8a masih belum ditebang.
- b). kebun2 jang djelek dan kebun jang banjak pentjuriannya belum ditebang.

3). Tanaman untuk tahun 1962/1963.

Tanaman tebu giling	= 2200 Ha.
Tanaman tebu bibit	= 347 Ha.

4). Planning.

Tebu tunas dan bibit	= 2400 Ha.
Telah disewa	= 2547 Ha.

5). Penggarapan tanah :

Kendit	= 1531 Ha.
Bedeng	1322 Ha.
Tjongkok	782 Ha.
Lalahan	284 Ha.
Tanaman	170 Ha.
Sulam	49,7 Ha.
Memupuk	
Z.A. I	70 Ha.
Z.A. II	10 Ha.
Kerod	
I	5,8 Ha.
II	3,5 Ha.

Persediaan pupuk

Z.A.	= 11713 q.
T.S.P.	1678 q.

Situasi tenaga pekerdja :

Didalam 2 minggu achir2 ini memuaskan, sebelumnya kurang disebabkan banjak jang mengerdjakan sawah.

Situasi kendaraan :

- a). banjak jeep jang tua (sebelum tahun 1953).
- b). kekurangan truck.

6). Hektare jang telah ditebang.

	Tunas I						Tunas II			Rata 2		
	Djumlah Ha.	a.tebu/ha.	rend.	Krist.	a.tebu/ha.	rend.	Krist.	a.tebu/ha.	rend.	Krist.		
SRAGI	497,5	790	9.54	76,1								
	80,4				655	8.59	56.3					
	<u>577,9</u>							778	9,43	73,4		
TJOMAL	332,6	766	8.94	68.5								
	23,6				776	9.24	69.5					
	<u>356,2</u>							767	8,95	68,6		

Jang telah ditebang :

577,9 + 356,2 ha. = 934,1

Djumlah tebu tebang seluruhnja = 2185 ha.

Dihapuskan ± = 50 ha. (penghapusan dilakukan dgn. idzin kep. Djawt. Perkeb. Kares. Pekl., dimana petak2 jg. mengalami ketjurian lebih dari 80% - 100%).

Sisa 2135 ha.

Telah ditebang 934 ha.

Belum ditebang 1201 ha.

Nota : Pada saat ini rendemen dan voorperssap factor sedang menurun.-

Untuk Kep. Kesatuan Djateng II di Sumberhardjo.

- 1). Maart taxatie Hasil sampai sekarang.
- | | | | |
|--------|---------|-----|-----|
| | le snit | 828 | 798 |
| Sragi | 2e " | 713 | 655 |
| | le " | 913 | 766 |
| Tjomal | 2e " | 868 | 776 |
- 2). Diperkirakan turun 15%.
Disebabkan oleh karena :
a). pentjurian sesudah bulan Maret.
b). adanja mistaxatie.
c). mutu tebang belum memuaskan.
Dari hasil jang telah ditebang sekarang ini akan menurun oleh karena ;
a). kebun2 tanaman 7b dan 8a masih belum ditebang.
b). kebun2 jang djelek dan kebun jang banjak pentjuriannya belum ditebang.
- 3). Tanaman untuk tahun 1962/1963.
- | | | |
|---------------------|---|----------|
| Tanaman tebu giling | = | 2200 Ha. |
| Tanaman tebu bibit | = | 347 Ha. |
- 4). Planning.
- | | | |
|----------------------|---|----------|
| Tebu tunas dan bibit | = | 2400 Ha. |
| Telah disewa | = | 2547 Ha. |
- 5). Penggarapan tanah :
- | | | |
|------------------|---|----------|
| Kendit | = | 1531 Ha. |
| Bedeng | | 1322 Ha. |
| Tjongkok | | 782 Ha. |
| Lalahan | | 284 Ha. |
| Tanaman | | 170 Ha. |
| Sulam | | 49,7 Ha. |
| Memupuk | | |
| Z.A. I | | 70 Ha. |
| Z.A. II | | 10 Ha. |
| Kerod | | |
| I | | 5,8 Ha. |
| II | | 3,5 Ha. |
| Persediaan pupuk | | |
| Z.A. | = | 11713 q. |
| T.S.P. | | 1678 q. |
- Situasi tenaga pekerdja :
Didalam 2 minggu achir2 ini memuaskan, sebelumnya kurang disebabkan banjak jang mengerdjakan sawah.
Situasi kendaraan :
a). banjak jeep jang tua (sebelum tahun 1953).
b). kekurangan truck.

6). Hektare jang telah ditebang.

	Djumlah Ha.	Tunas I			Tunas II			Rata 2		
		a.tebu/ha.:	rend.	Krist.:	a.tebu/ha.:	rend.	Krist.	a.tebu/ha.:	rend.	Krist.
SRAGI	497,5	: 790	: 9.54	: 76,1	:	:	:	:	:	:
	80,4	:	:	:	: 655	: 8.59	: 56.3	:	:	:
	<u>577,9</u>	:	:	:	:	:	:	: 778	: 9,43	: 73,4
TJOMAL	332,6	: 766	: 9.94	: 68.5	:	:	:	:	:	:
	23,6	:	:	:	: 776	: 9.24	: 69.5	:	:	:
	<u>356,2</u>	:	:	:	:	:	:	: 767	: 8,95	: 68,6

Jang telah ditebang :

577,9 + 356,2 ha. = 934,1

Djumlah tebu tebang seluruhnja = 2185 ha.

Dihapuskan ± = 50 ha. (penghapusan dilakukan dgn. idzin kep. Djawt. Perkeb. Kares. Pekl., dimana petak2 jg. mengalami ketjurian lebih dari 80% - 100%).

Sisa 2135 ha.

Telah ditebang 934 ha.

Belum ditebang 1201 ha.

Moot : Pada saat ini rendemen dan voorperssap factor sedang menurun.-

Laporan Dg. Sumberhardjo w/ perbantuan Kogem

1. Luas Areal 1961/62 br. Ha : 1400,32 f.
2. Tahapan Maat — kbn / Ha : 85 f.
- Rendement : 11,50.
3. Tahapan fg akan didapat :
 - kbn / Ha : 600.
 - Rendement : 11,25.
4. Rencana tanaman 1962/63 : 1550.
5. Fg sudah direalisasi 1962/63 : 1572,759
(termasuk bibit).
6. Rencana tanaman 1963/64 : 1550.
7. Situasi penggarapan tanah :
 - pd tsr 15 Juni 1962 :
 - pengerahan tanah : 100 %.
 - penggalian got : 66,8 %.
 - bedengan : 12,5 %.
 - garpu : 15,2 %.
 - tanam : 3,7 %.
8. Situasi tenaga kerja :

Pada 1/2 bulan terakhir ada sedikit kema-
jukan dalam jumlah tenaga kerja, tam-
pai mencapai 1,2 orang / hari / Ha.
9. Persediaan pupuk :

Masih belum gubuk untuk kebutuhan
1962/63. Persediaan di gudang ada :

Z.A	: 4395,8	g.
Amophos	: 1845,2	g.
10. Situasi hendaran :

Keadaannya sudah tua dan tinggal

Soal : Pendirian Pabrik Gula
di Tanah Air.

Kepada
Jth. Bapak Kepala Perwakilan
B.P.U.-P.P.N. Jawa Tengah
di Semarang.

Dengan hormat,

Dengan perantaraan pengumuman sentral dari R.R.I. Djakarta beberapa hari yang lampau, kami dengar sendiri bahwa Pemerintah akan membangun 8 à 10 Pabrik Gula di Tanah Air, dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana, yang akan dipasarkan instalasi baru dari luar negeri, khusus dari Jepang. Berhubung dengan ini, diperkenankan kami mengemukakan pandangan²/usul², mungkin diantaranya ada yang dapat dipergunakan sebagai bahan² pertimbangan.

Pandangan atau saran-saran :

1. Soal instalasi dan prosidena.

Karena kami duga bahwa pabrik² baru ini akan didirikan di luar Jawa, dan kami pandang bahwa di Jawa sini djumlahnya kurang-lebih 54 buah pabrik sudah tjukup besar; pula apabila kita mengingat bahwa sifatnya ("policy") perusahaan gula di Jawa harus berbentuk intensifikasi, bukannya ekstensifikasi, bentuk mana yang amat tepat dan tepat dengan amanat dan pendapat Paduka J.M. Bung Karno, bahwa harus diadakan penanaman tebu setjara Cuba dengan sekian kali keprasan (spitten); di luar Jawa-lah daerah yang tepat untuk melaksanakan tjara ini. Diantaranya mitsalnya di Sumatra Selatan khusus Lampung Selatan yang oleh "team survey" Jawa Tengah dengan pimpinan Bapak Direktur Teknik (Bp. Ir. Suwanto) dan Bapak Direktur Perbelanjaan (Bp. Sunggono) dari B.P.U. Pusat, telah dipeladjadi sedalam-dalamnya tentang segala-galanya di daerah itu.

Mengingat :

1. Dalam bidang pengangkutan, pesawat² dari sebuah pabrik yang umumnya terdiri dari alat-alat yang berat, khusus alat² penggilingan (molen roller) yang harus diangkut dalam alur bentuknya, berhubung dengan di luar Jawa belum ada perusahaan² serupa Barata (Cv. Braat) di Surabaya, Tegal, dan Bromo di Pasuruhan, perusahaan mana yang merupakan urat nadi dari pabrik² Gula, sekarang harus telah ada pemikiran untuk kemudian hari, apabila ada kerusakan² dari sebuah molenrol yang berat itu, untuk diangkut ke Jawa guna diperbaiki, dan umumnya sifatnya adalah tergesa-gesa. Berhubung dengan ini apabila sistem penyagaan nira (sap-winning) diutamakan mempergunakan alat² penggilingan bentuk "molen roller", djadi tidak mempergunakan tjara lain mitsalnya tjara "extractic" dan lain sebagainya, disarankan untuk memudahkan pengangkutan dari molen yang rusak itu ke Jawa tiap-pabrik harus diperlengkapi dengan 3 atau 4 "molen-battery" yang berdiri/"molenroller" yang berukuran /dari kecil, sehingga ini dapat mudah diangkutnya dari luar Jawa ke Jawa dengan pesawat terbang untuk diperbaiki di Barata atau Bromo dan lain perusahaan di Jawa.

2. Bentuknya atau prosidena pabrik

Karbonisasi, pulpikasi atau depekasi-kah?

Mengingat kesukaran² yang dialami akhir² ini mengenai per-

persediaan "coke", belirang, batu gamping dan lain sebagainya, dipandang bahwa bentuk depikasi adalah yang termudah. Adapun apabila dibelakang hari dibutuhkan beberapa ton gula putih (S.H.S.) misalnja untuk ekspor atau pesanan istimewa akan gula putih itu, tiap daerah yang mempunyai 3 á 4 pabrik, diadakan sebuah "sugar-refinery", yang kami denganar bahwa Djepang dulu telah pernah menghasilkan pembuatan "sugar-refinery" yang dapat bergerak (mobil) dapat mudah dipindahkan kian-kemari, untuk melajani pabrik2 yang membutuhkan ini.

B. Tjara penanaman tebu.

Berhubung dengan kurangnja tenaga dan belum adanja irrigasi yang teratur baik, umumnja di luar Djawa,

1. Pembukaan tanah dan penebangan tebu serta pengangkutannja harus dilakukan setjara mekanis sebanjak2-nja.

2. Penanaman sebaiknja setjara "dry farming", waktunja menanam harus diperhitungkan sebaik-baiknja mengenai dan karena iklim, tjurah hudjan, kelembaban, umumnja banjak berlainan dengan di pulau Djawa.

3. Jang amat penting dan jang akan merupakan suatu problim jang utama, ialah soal "drainage" dan "uitzuring" dari tanahnja.

Tanaman jang dapat menghasilkan jang lajak, harus adanja "drainage" jang intensip, djadi harus ada stelsel perit2 (gotenstelsel) jang intensip pula, akan tetapi adanja stelsel got2 jang intensip itu akan menjukarkan mekanisasi penebangan, karena tractor2 dari mesin penebangan ini tiap2 kurang-lebih 10 mtr. harus melalui got2 jang dalam, dari tiap2 bidang atau tiap kotak tanaman. Ini tergantung pada keadaan tanah, berat ringannja, misalnja per tjobaan di Djawa Tengah di Bojolali tanpa mengalami kesukaran pada tanah serupa itu, ditjoba membuka tanah tanpa got2 ketjil (Dwarsgoten) sehingga "larikan2" tanaman mempunyai ukuran jang istimewa pandjangnja, tidak akan menjukarkan penebangan setjara mekanis. Keadaan2 tanaman dari pertjobaan di Bojolali adalah amat lumajan.

4. Persediaan bibit.

Dengan sendirinja persediaan bibit untuk tanaman tebu giling harus diperhatikan sebaik mungkin, dengan sebelumnya mengadakan "grootmoedertuinen", seterusnya "moedertuinen" dan achirnja pembibitan jang biasa, jang tjukup luas untuk tanaman pertama, tanpa akan membutuhkan pengiriman bibit dari Djawa.

Sekian pemandangan dan saran-saran dari kami, dan selanjutnja tersebah adanja.

Surakarta, 12 Nopember 1962.

Perwakilan B.P.U. Djawa Tengah
Petugas
dari Bagian Tanaman
(dalam tjuti sakit).

ttd. Sempoe Soendaroe.

Tindakan :

1. Kepada Jth.
Bapak Direktur Tehnik.
Bp. Ir. Suwanto.
2. Direktur Umum
Bapak Kolonel Sunjoto.
3. Jth. Direktur Perbelandjaan
Bapak Sunggono.
4. Dir. Produksi Bp. Radjiman.

Jang mengambil turunan.

PIMPINAN PUSAT SERIKAT BURUH GULA
(P. B. S. G.)
ALABABU2 - 12

PERBEDAAN BALANS 1962

Kesedjahteraan pegawai Kantor kesatuan IV : semua pegawai Kantor kes. IV termasuk gadji + tjatu + biaya pengobatan Rp. 11.000.000

Eksploitasi kendaraan dengan kendaraan terbatas pada Kepala2 sadja :

Kep. Kesatuan	2 kendaraan	
Major Soewandi	1 "	} 16.000.000
Kapt. Wir	1 "	
Ir. Liem Tjiang Hwat	1 "	
Ir. Pandu	1 "	
Soetomo	1 "	
A. Oetomo	1 "	
Mukti Purnomo	1 "	
Tjoa Siok Gwan	1 "	

10 kendaraan

Perbedaan antara kesedjahteraan kendaraan ialah Rp. 11.000.000 -
Rp. 16.000.000 = Rp. 5.000.000

Diambil dari tutup buku 1962 kantor kesatuan IV.
Djadi lebih penting kendaraan daripada kesedjahteraan pegawai.

Surat dari P.G. OLEAN .

No. surat 63009 tgl. 25/7-63 soal : pompa kebakaran jang affkir karena 2^e hands dimasukkan baru, harga Rp. 4,3 djuta barangja sudah diaffkir.

Leveransier Sdr. Soeharjo anak kandung R.M. Djoenaedi Kep. Kesatuan IV.

Kas tgl. 31/7 -63

No. 200.04 pemakaian ban mobil u/mobil pribadi No. L4527 R.M. Djoenaedi merk MORRIS.

Kwitansi Toko "Eng An" Petjindilan No. 209/I .
1 stel ban luar/dalam ukuran 520 x 14 import Rp. 34.000,-

Idem S.D.A.

2 bidji ban dalam 520 x 14 import Rp. 12.000,- dibebankan kepada
7 P.G. à Rp. 1714.43

Ketjuai tsb. diatas segala kerusakan dan/atau bikin betul (revisi) mobil No. 4527 (Pribadi) dibebankan kepada Kesatuan IV.

P.G. Asembagus diperintahkan u/ membar kepada Sdr. Soeharjo Rp. 4,- djuta lebih.

Gadji R.M. Djoenaedi 1 bln. Rp. 17689,50

Sdr. Soeharjo adalah anak kandung R.M. Djoenaedi sbg. Kepala Kesatuan IV Djatim (Leveransier Kes. IV).

Masih banjak lain2nja jang dibebankan kepada Kes. IV atau barang2 jang harganja lebih ketjil dari tsb. diatas djuga atas nama Soeharjo atas perintah Kep. Kes. IV.

P.G. Pandji : grondkabels a/n Soeharjo. Kes. IV menekan Pandji harus trima. Keuangan sebesar djutaan Rupiah.

R.M. Djoenaedi membangun rumah di Lawang semua alat2 dan pengangkutan kendaraan u/ keperluan mengangkut alat2 tsb. dag. kendaraan truck Kes. IV (sopir Sdr. Mansoer dan Soepeno) Semen + kapur sebagian dari P.G. ~~kesatuan~~ Semboro dan Kes. IV.
Harap priksa gudang (magarija) Kesatuan IV.

Sdr. Poedjono

PERATURAN PEMERINTAH NO. _____ TAHUN 1962.

TENTANG

PEMBERIAN BADAN PIMPINAN UMUM PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

- Menimbang :
- 1. bahwa berhubung dengan tingkat perjoangan Bangsa dan Negara Indonesia telah memasuki phase baru dimana titik berat akan beralih kepada kegiatan merealisasikan rentjana pembangunan Nasional Semesta.
 - 2. bahwa bidang produksi Gula termasuk bidang yang penting artinya dalam rentjana pembangunan tsb. diatas.
 - 3. bahwa untuk menambah daya guna dan daya hasil perusahaan Gula Negara, dianggap perlu untuk mendirikan suatu Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula Negara, yang diserahkan tugas :
 - a. mengadakan kerdja-sama dan kesatuan tindakan dalam mengurus perusahaan Gula Negara;
 - b. menjelenggarakan sebagian dari pekerjaan menguasai dan mengurus perusahaan Gula Negara itu, dan
 - c. mengawasi pekerjaan menguasai dan mengurus perusahaan Gula Negara tersebut;

- Mengingat :
- 1. pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar;
 - 2. pasal 20 ayat (1) sub c dan d dan pasal 23 ayat (4) Undang-Undang No. 19 Prp tahun 1960 (Lembaran Negara 1960 No. 59);
 - 3. Peraturan Pemerintah No. 141 tahun 1961;

Mendengar : *Menkerti Pertama, Wakil Menteri Pertama Koordinator Kabinet Kerdja tanggal 1962, bidang produksi dan Menteri Perikanan dan Agraria.*

KEMUTUSAKAN :

Menetapkan :
 " PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PEMBIRIAN BADAN PIMPINAN UMUM PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA."

BAB I
P E N D I R I A N

Pasal 1

Dengan nama "Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula Negara" disingkat "B.P.U.-P.P.N. GULA", didirikan suatu Badan Pimpinan Umum, sebagai termaksud pada pasal 20 ayat (1) sub c dan d dan pasal 23 ayat (4) Undang-Undang No. 19 Prp tahun 1960, yang diserahkan tugas :

- a. mengadakan kerdja-sama dan kesatuan tindakan dalam mengurus perusahaan-perusahaan Gula Negara, sebagaimana tertjantum dalam lampiran Peraturan Pemerintah ini;

INDUSTRI GULA KITA SELINTAS KILAS

I. SELINTAS Sedjarah.

Ketetapan No. II/MPRS/1960 tentang Penetapan Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Bab II, Pasal 5, Bidang Produksi menyebutkan:

1. Pembangunan Nasional Semesta Berentjana 1961/1969 supaja ditudjukan kearah pengutamakan produksi bahan keperluan hidup rakyat jang pokok untuk mentjapai taraf mentjukupi keperluan sendiri serta menudju kearah pembagian pendapatan nasional jang adil dan merata.
2. Tjabang-Tjabang produksi jang vital untuk perkembangan perekonomian nasional dan menguasai hadjat hidup rakyat banjak dikuasai oleh Negara, djika perlu dimiliki oleh Negara.
3. Untuk mengembangkan daya produksi guna kepentingan masyarakat dalam rangka ekonomi terpimpin, perlu diikut sertakan rakyat dalam pengerahan semua modal dan potensi (Funds and forces) dalam negeri dimana karyawannya berusah dan tahi memegang peranan jang penting.

Djelaslah, bahwa dalam bidang produksi gula, sebagai tjabang produksi jang vital untuk perkembangan perekonomian nasional dan menguasai hadjat hidup rakyat banjak, terletak tugas jang maha berat atas bahu tiap-tiap petugas di Industri Gula, untuk mentjukupi Amanat Penderitaan Rakyat, jang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

Industri Gula di Indonesia dalam sedjarahnja sampai dewasa ini telah mengalami tiga peristiwa penting sedjak zaman kedjajaannja, jaitu:

- pertama : Krisis gula pada tahun 1930 dst. jang disebabkan oleh produksi gula dunia jang berlimpah-limpah, sehingga sebagian besar dari pabrik-pabrik gula harus ditutup dengan segala akibat jang disebabkan oleh karenanja.
- kedua : Penjerbuan Djepang ke Indonesia dan pendudukan Djepang selama tahun 1942 - 1945, pada waktu mana sedjumlah besar dari pabrik-pabrik jang memang telah berkurang itu, dibongkar, diangkut keluar Negeri, atau dirobah untuk mendjadi pabrik-pabrik kebutuhan perang, seperti: pabrik butanol, mesiu, semen dan lain-lain.
- ketiga : Perdjangan Kemerdekaan Bangsa jang dahsjat untuk mempertahankan kemerdekaan Tanah Air dari agresi Belanda, dimana siasat bumi-hangus jang didjalkan setjara konsekwen telah mejakinkan Belanda akan kebulatan semangat dan tekad bangsa Indonesia.

Ketiga peristiwa ini tjukup menggambarkan bahwa waktu untuk mengadakan rehabilitasi dari Industri Gula dapat dikatakan belum ada.

Peristiwa pertama menjebabkan sebagian besar pabrik-pabrik ditutup untuk kemudian pada tahun 1935 mulai dibuka kembali dalam djumlah jang ketjil, sedang sedjumlah pabrik² dibongkar, dan dibangun pabrik "baru" dari mesin² jang telah usang itu.

Peristiwa kedua dan ketiga tjukup kiranya memberi gambaran, bahwa bahwa sampai tahun 1950, jaitu 20 tahun sesudah krisis gula itu, mengenai pembangunan boleh dikatakan tidak dipikirkan sama sekali.

Konperensi Medja Bundar memberi kemungkinan bagi Belanda untuk menguasai kembali paberik2nja dan mendjalankan usaha "membangun" pabrik-pabrik mereka jang telah usang itu.

Dalam hal ini istilah "membangun" haruslah ditempatkan dalam perspektif jang sewadjarnja. Belanda sebagai pedagang jang ulang tidak mungkin akan melakukan pembangunan setjara besar-besaran disuatu Negara jang baru sadja dimusuhinja. Setjara sistematis mereka menarik "modal pokok" mereka dari Industri Gula, baik berupa tenaga ahli, maupun "know-how"-nja dalam bentuk tulisan dan lain-lain.

Preefstation Pasuruan, jang pernah mendjadi kiblat dari para ahli gula diseluruh dunia gula, tidak pernah dipikirkan mereka untuk membangunja setjara serius. Tenaga-tenaga jang ditempatkan di Balai Penyelidikan ini pada waktu itu bukan merupakan tenaga-tenaga kelas satu. Mereka dipentjarkan diseluruh dunia untuk memimpin Balai Pertjebaan Penyelidikan disana.

Pabrik-pabrik direhabilitir mereka dengan suatu perhitungan dagang jang tepat, yakni bagaimana meng-eksploitir pabrik itu sebanyak mungkin dalam djarak waktu sesingkat mungkin. Seolah-olah mereka tahu bahwa mereka dalam suatu djarak waktu tertentu akan "hingkang" dari bumi Indonesia.

Kita tidak perlu terperandjat, djika ada pabrik-pabrik jang berkerdja 5 - 6 bulan atau lebih dengan alat-alat dan mesin-mesin jang serba kuno.

Djika kita kini menindjau keadaan tiap-tiap pabrik di pulau Djawa ini (ketjuala Pg. Madukismo), kita sungguh-sungguh merasa gembira apabila disana-sini kita temui mesin-mesin dengan tahun pembikinannja 1928.

Dengan singkat dapat dikatakan, Industri Gula kita ini seolah-olah merupakan suatu tumpukan besi tua.

Djika keadaan installasi gula demikian halnja, keadaan tanaman tidak kurang peliknja. Pendjadjahan Djepang telah banjak membawa malapetaka dalam persediaan air untuk tanaman tebu. Bangunan-bangunan irrigasi banjak jang hantjur. Hutan-hutan jang mendjadi waduk penampung air habis tandas, hingga keadaan sangat mengchawatirkan. Banjak pabrik jang, djika pada permulaannja tumbuh tebunja sangat memberi harapan jang baik, tiba-tiba diserang bandjir dan tergenang air untuk 4 - 7 bulan lamanja.

Inilah keadaan Industri Gula dewasa ini.

Agak memberi harapan adalah ketetapan M.P.R.S. no.II/60, dimana dalam Tahapan Pertama dari Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana ditetapkan pembangunan 4 (empat) buah pabrik gula besar jang berkapasitas masing2 50.000 ton setahun.

Adalah merupakan sjarat-utama untuk dapat menarik peladjaran dari pengalaman2 jang ada, tetapi jang pasti adalah bahwa opzet pabrik-gula di Djawa sudah tidak dapat dipergunakan lagi sebagai tjontoh. Untuk ini diperlukan pemikiran2 jang mendalam, jang harus didasarkan atas keahlian dan pengalaman jang luas dalam perindustrian gula, terutama dari para petugas2-pimpinan dibagian ini.

Sekalipun demikian dengan lahirnja Deklarasi Ekonomi kini telah mulai tampak titik terang dalam persoalan ini.

DEKON mengatakan bahwa dalam usaha mempertinggi produksi diutamakan bidang pertanian, perkebunan dan pertambangan. Sedang program djangka pendek menjebutkan sebagai satu dari dua usaha-pokok : "penjempurnaan alat2 produksi".

Adalah ini mendjadi tugas kita bersama memberi perintjian jang tepat dari istilah "penjempurnaan" ini.

II. BEBERAPA TUNJUKAN MENGENAI BIDANG-BIDANG POKOK.

Seperti telah diuraikan diatas opzet Industri Gula di Indonesia berasal dari sebelum djaman Cultuurstelsel dan dipupuk terus oleh Kolonialis Belanda hingga permulaan perang dunia ke II, djadi lebih 100 tahun lamanya, dan kemadjuan2 jang ditjapainja disemua bidang pekerdjaan, didasarkan atas kemiskinan/penderitaan rakyat Indonesia, jang dapat hidup dari 2½ sen sehari. Sifat hemat dan "kruidenierspolitiek" jang sudah mendagang pada pihak kolonialis mendjadi sebab bahwa keadaan installasi pabrik2 gula tetap berada dalam taraf kemadjuan teknik tahun dua puluhan! Pemakaian Dorr Clarifier misalnja jang dalam tahun 1939/1940 amat diagul-agulkan, adalah suatu alat jang bertahun-tahun sebelumnya telah merupakan "alat biasa" di Luar Negeri !

Marilah kini kita tindjau sepintas lalu beberapa bidang pekerdjaan pokok jang terdapat di Industri Gula di Tanah Air kita ini !

1. Bidang Tanaman

Bidang tanaman merupakan bidang jang teramat penting dalam produksi gula. Disinilah sebenarnja gula "dibuat". "Pembuatan" hanja akan berhasil djika pemilihan tanah, pemakaian bibit jang tepat, pemeliharaan jang teliti, dan lain-lain sebagainja dapat dilaksanakan oleh petugas-petugas jang berpendidikan tjukup dan berpengalaman luas, baik dilapangan pembuatan gula, maupun dilapangan penanaman tebu dan "tjinta" akan pekerdjaan jang ditugaskan padanja.

Haruslah diingatkan, bahwa pekerdjaan tanaman pada hakekatnja di Indonesia merupakan suatu pekerdjaan tangan, dan banjaklah tergantung pada ketabahan dan keuletan disamping suatu pandangan jang tadjam atas pekerdjaan dalam keseluruhannja (organisasi) dari para petugasnja.

Dengan lain perkataan pekerdjaan ini merupakan suatu pekerdjaan kepertjajaan (vertrouwens-positie) jang mengangkut ratusan ribu bahkan djutaan rupiah! Kedjudjuran merupakan sjarat-utama. Adalah merupakan tugas kita bersama untuk mulai dari sekarang djuga memupuk tenaga-tenaga ini, guna mentjapai kematangan berfikir dan bertindak.

Bukanlah merupakan rahasia lagi bahwa produksi gula sedjak tahun 1960 menunjukkan angka2 jang menjedihkan. Disamping sedemikian banjak faktor jang menjebabkan merosotnja produksi (a.l. faktor iklim, kualitas pekerdjaan, bibit jang dipergunakan d.l.l.), kami hanja ingin mentjatat beberapa faktor :

a. Rumah - tangga - air jang sangat buruk.

Penebangan hutan didjaman Djepang menjebabkan, bahwa debiet-air sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Putjuk-tanah (bouwkruin) hilang tandas. Pada tiap-tiap musim hudjan tanah pertanian berton-ton dibawa lenjap oleh bandjir. Dasar-kali mendjadi penuh dan tinggi, hingga makin sedikitlah air jang dapat dialirkannja, sehingga pada tiap-tiap hudjan deras, terdjadilah bandjir.

Peraturan mengenai pemakaian dan pembagian air (staatsblad 1923 No.424) tidak lagi diperhatikan, a.l. peraturan-golongan. Daerah pengairan Pekalen-Sampean (Panarukan), dahulu satu tjontoh terbaik dari objek pembagian-air, begitu pula daerah pengairan Surabaya (Sidoardjo - delta) jang kinipun telah menderita kekurangan air pada suatu masa dari 2 pekan tanpa hudjan !

Pemeliharaan jang kurang dari saluran2 primair, sekundair dan tertiar. Hal ini diparahkan pula oleh penutupan dari saluran2 irrigasi, waduk2 dan lain2 di pelbagai daerah.

- b. Tidak mendapatkan tanah-tebu jang baik.

Hal ini disebabkan oleh karena ke-engganan pemilik-tanah untuk menjewakan tanah jang baik kepada pabrik. Berhubung dengan kurang kesediaan tersebut maka terpaksa disewa tanah dengan produksi rendah. Biasanja tanah ini adalah tanah jang sukar di-airi, sedang letaknja pada umumnja djauh dari lalu-lintas pengangkutan pokok.

Pada umumnja tanah seperti ini sedikit banjak sukar dikerdjakan. Oleh karena tanah tersebut belum pernah ditanami, pemberian rabuk haruslah ditjoba-tjoba dahulu, karena tidak tersedia data² (gegevens) jang diperlukan.

- c. Terlambatnja mendapatkan rayon.

Hal ini disebabkan oleh lenjapnja susunan-golongan jang sangat diperlukan itu. Pak tani lebih suka mengerdjakan dahulu sawahnja jang terbaik, hal mana adalah wadjar dan logis, oleh karena dengan tenaga sedikit mungkin dianja dapat mengharapakan hasil jang maksimal.

Tanah-tanah jang buruk, dikerdjakan kemudian, hingga waktu panen-nja pun akan terlambat.

Pada umumnja, tanah sematjam inilah jang diberikan untuk disewakan pada pabrik.

- d. Kekurangan tenaga kerdja.

Sampai pada akhir tanam dibutuhkan rata-rata 3 - 5 orang per Ha, agar penanaman dapat selesai dalam 100 - 110 hari.

Dalam tahun-tahun terachir djumlah tenaga ini sangat berkurang karena persaingan dengan tanaman² lainnja, seperti tembakau Virginia, jang memberi bajaran lebih tinggi, begitu pula tanaman bahan makanan, jang disebabkan oleh perbedaan upah jang menjolek, hal mana mempengaruhi pula kesediaannya tenaga-kerdja.

- e. Tidak dapat menjelesaikan penanaman dalam bulan-bulan optimum.

Dengan menundjuk pada apa-apa jang tertera diatas, djelaslah, bahwa dalam bulan-bulan Mei - Djuni - 15 Djuli tidak dapat selesai menanam. Angka-angka statistiek dan pengalaman bertahun-tahun menundjukkan dengan pasti, bahwa produksi terbaiknja dapat diharapkan dari tanaman bulan Mei - Djuni - 15 Djuli.

2. Bidang Research.

Bidang ini sangat penting artinja bagi perkembangan industri gula. Djika Proefstation Pasuruan ini sebelum perang merupakan "klibat" dari dunia-gula diseluruh dunia, kini hanja bagian tanamannya sadja jang agak mirip mutunja dengan sebelum perang. Bagian chemisch-technis dan bagian technis dapat dikatakan praktis tidak dapat melaksanakan tugasnja seperti sebelum perang.

Seorang dua sardjana jang kini bekerdja di bagian itu harus membanting tulang untuk sekedarnja mentjukupi kebutuhan² praktek.

Adalah teramat penting dimulailah dengan mendidik kader guna keperluan research. Suagguh bukan merupakan suatu "luxu" untuk mengirinkan para sardjana² muda kita ke Luar Negeri buat berpraktek dipelbagai lembaga-gula selama 1 - 2 tahun.

Disamping itu oleh P.J.M. Presiden ditetapkan sebagai sja-rat, bahwa pembangunan dan penyelenggaraan pabrik² gula baru haruslah didasarkan atas sistim Kuba, hal mana memperkuat kejakinan kami akan urgensi adanja satu "blue-print" jang sudah uitgebalanceerd.

Untuk dapat melaksanakan "blue-print" itu perlulah diadakan penelitian jang seksama setjara serieus di negara² jang mempergunakan sistim Kuba dan di-negara² jang menurut perhitungan akan dapat menjempurnakan sistim tsb., di semua bidang jang menjangkut produksi gula dengan pemakaian sistim ini, baik dibidang opzet dan organisasi perusahaan, management, sistim² koperasi jang dipergunakan, teknik penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengangkutan, teknologi dan installasi, maupun dibidang sosial-ekonomi rakjat disekitarnja dan last but not least, dibidang pendidikan dan research.

2. a. Demikianlah selajang pandang keadaan Perindustrian Gula kita dewasa ini. Djika disatu pihak usaha-usaha kita untuk mempertinggi produksi dipulau Djawa kita terbentur pada organisasi dan opzet pabrik jang didasarkan atas "kemiskinan" rakjat Indonesia, disamping installasi jang telah berusia 50 tahun keatas (ada pabrik² jang telah berusia + 125 tahun) dan teknologi jang sedikitnja 35 - 40 terkebelakang, diperhebat pula oleh warisan-warisan Djepang dan "drainage-politiek" dari Belanda, dilain pihak usaha-usaha untuk memperluas areal di Luar Djawa kita terbentur pada kekurangan tenaga dan kesukaran² technis, terutama dibidang komunikasi dsb.
- b. Djelaslah betapa beratnja beban jang harus dipikul oleh tiap² petugas dilapangan ini. Disemua bidang diperlukan suatu herorientasi jang mendalam dan seksama dan pemikiran² untuk menjusun suatu rentjana baru jang disesuaikan dengan kebutuhan kita sekarang dan di masa depan.
- c. Kita tidak dapat sekaligus merobah seluruh opzet dari Industri Gula, warisan Belanda ini, tetapi kita sekarang djuga sudah harus memulai dengan mengadakan pemikiran² untuk dapat memenuhi tugas kita seperti digariskan dalam ketetapan M.P.R.S. dan kemudian setjara bertahap-tahap berobah systeem systeem kolonial guna mentjukupi "Amanat Penderitaan Rakjat".

3. Bidang Teknologi.

a. U m u m.

Djika kita membitjarakan soal mempertinggi produksi gula, soal pembuatan gula harus pula mendapat perhatian tersendiri, sungguhpun pada hakekatnja jang "membuat" gula adalah bagian tanaman, dengan sekian banyak faktor-faktor jang mempengaruhinja.

Kita akan terkedjut, djika kita meneliti angka² perusahaannya dibidang ini pada beberapa pabrik-gula, betapa banyak gula jang hilang tak tertentu, hilang dengan melasse, begitu pula lenjap dengan ampas jang masuk ke station ketelian untuk dibakar.

Hal ini kadangkala diperberat lagi dengan pendirian "asal djadi gula", "toeh hanja untuk konsumsi dalam negeri", dengan tidak memperhitungkan kemungkinan "claim" dari pihak pembeli, apalagi djika dimaksudkan untuk diekspor, sekalipun dalam jumlah jang sangat kecil.

Memangnja soal ini sedjak Perang Dunia kedua, praktis sedjak tahun 1942, tidak mendapat perhatian istimewa, karena tenaga² ahli untuk ini sudah tidak ada lagi. Balai Pertjebaan di Pasuruan, jang dahulu mendjadi pusat perhatian ("toemangevend") dunia gula dilapangan teknologi, kini sudah 20 tahun lewanja dapat dikatakan kosong.

Penemuan² Balai Pertjebaan dengan kerdja-sama dengan prektek, telah banyak menghasilkan tjara-tjara pembuatan baru, jang lebih banyak menghasilkan gula dari tjara-tjara pembuatan sebelumnya. Kami ingat akan tjara bekerdja Karbonatasi menurut de Haan dengan "zuurdunsap-precede"-nja di Balai Pertjebaan Klaten. Kami meniadjuk pada tjara bekerdja menurut "Defecatie-Middensap-Carbonatatie" jang menghasilkan suatu rendemen 0,25% lebih tinggi dari rendemen rata² dari tjara bekerdja menurut karbonatasi jang biasa dipakai, sedang pemakaian bahan-bahan pembantu sangat pula diperhemat. Penemuan² baru ini berarti untuk satu pabrik rata-rata di pulau Djawa dengan 1.500 Ha, suatu keuntungan dari beberapa ratus ribu rupiah !

Dalam hal ini adalah sangat memukul hati para technoleog Indonesia, bahwa penemuan jang terakhir ini, jang telah dipraktekkan selama beberapa masa giling disatu pabrik-gula jang besar, kini telah ditinggalkan sama-sekali. Sedang tjara bekerdja ini "diambil-alih" oleh Djepang dan dipopulerkannya di sedjumlah pabrik-pabrik gula di Taiwan!

b. Kebutuhan akan tenaga² ahli gula.

Dari hal-hal jang kami uraikan diatas, djelaslah bahwa salah satu pokok pertama untuk mendjamin produksi dan mempertinggi produksi adalah tersedianja tenaga² ahli gula jang benar² qualified. Tidakkiah kita dapat bersenang hati dengan tenaga jang hanya dapat "wachtlopen" saja !

Sjukurlah dalam hal ini oleh Menteri Pertanian telah dikeluarkan suatu surat-keputusan No.205/Um tgl. 18 Desember 1958, dan surat keputusan Direksi PPN Baru Pusat No.23/1pts/PPNP tgl. 7 April 1960, jang dapat didjadikan pegangan jang kokoh dalam menjusun rentjana kebutuhan tenaga-tenaga ahli.

Adalah sangat mutlak, bahwa pengisian lowongan jang kini sangat terasa itu, diisi setjara berantjana dan konsekwen, dimana faktor² subjektif sebanyak mungkin dikesampingkan, termasuk rupa-rupa kebidjaksanaan. Kebidjaksanaan dalam bidang teknis dapat membawa akibat² jang katas-trefal.

c. Kebutuhan akan perpustakaan kedjuruan (vakliteratuur).

Dalam melakukan tugas, kebutuhan ini sangat benar dirasakan, dan perlu diminta perhatian sepenuhnya.

d. Seal bahan-bahan pembantu.

Seal bahan pembantu merupakan pula seal jang perlu diperhatikan. Keadaan sekarang ini adalah sedemikian rupa, sehingga tidak jarang kita harus mempergunakan belerang² dari dalam dan luar negeri, jang kurang memenuhi sjarat-sjarat jang ditetapkan untuk industri gula di Indonesia.

Adalah bidjaksana, bahwa dalam bidang ini telah diambil inisiatief untuk melakukan penjelidikan kemungkinan mendirikan suatu pabrik belerang.

Perlu diketahui bahwa selama ini untuk keperluan meng-impor belerang dibutuhkan k.l. $1\frac{1}{2}$ djuta D.M. devisen setahunnja.

4. Bidang Installasi.

a. U m u m.

Pabrik-pabrik gula di Indonesia dapat dikatakan sebagian besar terdiri dari installasi jang sudah tua dan usang. Hal ini tidak perlu diherankan, djika diingatkan, bahwa sedjak zaman keemasan industri gula tidak pernah lagi dipikirkan pendirian pabrik² gula baru. Djika ada didirikan pabrik² "baru", maka pabrik² ini hanja merupakan kumpulan dari mesin², berasal dari pabrik² "tua" jang sudah ditutup.

Hal ini diperberat pula dengan politiek Belanda, setelah sebagai akibat putusan Kenperensi Medja Bundar, mereka diberi kekuasaan untuk menduduki kembali pabrik² gula mereka, untuk dalam waktu se-singkat mungkin mengeruk se-banyak² keuntungan.

Kita lihat, bahwa dengan pabrik jang sudah merupakan besi tua itu, mereka berusaha mengeksploitirnja dan mempekerdjakannja selama 4 sampai 6 bulan tiap² tahun. Kapasiteit giling dipertingginja dengan rupa-rupa akal. Kita tidak mendjumpai suatu rentjana jang berarti untuk memperkaja kekajaan nasional kita.

b. Penjempurnaan Installasi.

Sudahlah waktunja kini untuk setjara berentjana memperbaharui alat-alat installasi dan mesin² jang sudah tua, usang dan tidak ekonomis itu demi kelangsungan pemakaian alat² produksi ini, agar tidak m-tjet pada suatu ketika tertentu.

Untuk ini diperlukan suatu koordinasi jang se-baik²-nja, dari ketiga daerah gula di Djawa ini.

Penglaksanaan tanpa rentjana konkrit, akan berarti penghambur-hamburan devisen Negara dan tidak akan menguntungkan.

c. Standardisasi, perlengkapan/pembelian/impor.

Standardisasi adalah penting pula, baik dilapangan alat-alat/mesin-mesin pabrik maupun dilapangan penjusunan laperan² technis. Alangkah masjgulnja kita, bila kita pada suatu ketika membutuhkan suatu rol gilingan misalnja, kita harus imper, sedangkan disemua pabrik-gula bertebaran sedjumlah besar rol² gilingan, jang tidak dapat kita pakai, karena ada perbedaan dalam ukuran kanja beberapa intji.

Laperan-laperan technis jang tidak distandardisir tidak memungkinkan para technisi untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan jang tepat dan tjepat.

d. Standardisasi perlengkapan/pembelian/imper.

Sektor perlengkapan/pembelian/imper pun harus distandardisir mengingat sangat penting saja sektor ini dalam proses pabrikasi tersebut. Tidak boleh terulang lagi, bahwa seperti beberapa waktu j.l. hampir diseluruh Surabaya tidak tersedia klingeritpacking dan lain2 alat penting untuk pabrik2 gula kita, sedang dilain pihak kita dibandjiri dengan rabuk buatan, karung guni dan lain2 barang2 bulk.

Dalam hal ini "timing" harus ditentukan setjara tepat. Prosedur imper pun harus distandardisir untuk semua daerah gula, sehingga memudahkan sesuatu penyelesaian.

5. Bidang Pendidikan Kader.

a. U m u m.

Pemerintah Republik Indonesia telah mengambil putusan untuk memberi dorongan pertama kedjurusan ini dengan suatu perhitungan yang seksama dan di-ilhami suatu "voeruitziende blik" dengan djalan mendirikan Akademi Gula Negara, segera setelah pengakuan kedaulatan pada awal tahun 1950, sebagai hasil kenkrit yang timbul dari kam-tjah Perdjuangan Bangsa.

Mendjadi kewadjiban utama sekarang ini untuk mengambil langkah2 guna mendidik lebih banjak ahli gula dari sekarang ini dengan rentjans yang lebih tegas pula.

b. Pendidikan Kader.

Kini telah tiba waktunya untuk menudjukan perhatian kita pada semua bidang pakerdjaan di industri gula.

1. Pendidikan ahli gula.

Pendidikan yang diberikan pada A.G.N. sudah mentjapai taraf pendidikan ahli gula modern diluar Negeri (Louisiana State University U.S.A.).

Jang perlu adalah pengiriman beberapa lulusan A.G.N. keluar Negeri guna melandjutkan studi-nja untuk mentjapai sebuah degree yang lebih tinggi dari "B.Sc.", seperti M.Sc. dan D. Ph., tidak sadja untuk keperluan praktek dan research tetapi djuga untuk lapangan pendidikan.

Penjusunan tenaga pengadjar-tetap setjara teratur, sesuai dengan kedudukan A.G.N. sebagai suatu pendidikan semi akademi harus mendapat prioriteit. Adalah amat gandjil djika pendidikan ini tidak mempunjai staf dosen-tetap-akademisi yang kuat.

2. Kursus-kursus Aplikasi.

Penglaksanaan kursus2 aplikasi adalah penting artinja agar setiap petugas di Industri Gula dewasa ini dapat menjumbangkan dharma baktinja kepada Negara setjara lebih efektif.

Dalam hal ini perlu mendjadi pemikiran :

- a. Kursus Aplikasi untuk para Administratur.
- b. Kursus Aplikasi untuk lulusan S.T.M. - Masinis III.
- c. Kursus Aplikasi untuk ahli-ahli tanaman baik lulusan S.P.M.A. maupun tidak.
- d. Kursus Aplikasi untuk ahli-ahli pembukuan.
- e. Kursus-kursus Laboran.
- f. Kursus-kursus untuk ahli pengangkutan, terbang d.l.l.
- g. Kursus-kursus teknik rendah yang disesuaikan dengan kebutuhan industri gula.

c. Follow-up Career planning.

Dengan surat-keputusan Menteri Pertanian No.205/Um tgl. 18 Desember 1958, dan surat-keputusan Direksi PPN Baru Pusat No.23/Kpts/PPNP tgl. 7 April 1960, telah ditetapkan suatu career-planning, yang berisi norma-norma umum untuk menaungi suatu pangkat tertentu dan norma-norma darurat yang disesuaikan dengan adanya tenaga-tenaga sekarang.

Dalam penetapan careerplanning tersebut diambil pendirian, bahwa sjarat-sjarat yang dipakai di Industri Gula sebelum perang tidak dapat dipakai sebagai ukuran oleh karena sjarat-sjarat tersebut memakan waktu terlalu lama, sedang kita kekurangan tenaga2 ahli.

Atas saran para ahli yang berpengalaman, maka Direksi menetapkan norma2 umum dan norma2 darurat yang dijadikan suatu pola, untuk penjurusan suatu rentjana, hingga pada suatu waktu tertentu telah diperoleh suatu kepegawaian yang benar2 qualified.

Penglaksanaan dari careerplanning selama ini sudah dijalankan dengan amatjar untuk para ahli gula; untuk ahli tanaman dan ahli mesin harus ditjari modus yang tidak menjalahi pekok2 careerplanning, sedemikian rupa, hingga tidak timbul perasaan kurang puas dari pihak yang setjara konsekwen dikenakan ketentuan2 termaksud dalam careerplanning itu.

Pengumpulan bahan2 tentang personalia akan banjak membantu dalam mentjari modus ini.

6. Bidang Tebu-Rakjat

Persealan tebu rakjat merupakan persealan yang vital dalam produksi gula di Indonesia.

Luas tanaman tebu rakjat yang digiling oleh pabrik2-gula antara tahun 1954 - 1957 merupakan k.l. 50% dari luas tanaman tebu pabrik, atau k.l. 1/3 dari djumlah areal seluruhnja, sedang produksinja meliputi kurang-lebih 25% dari produksi seluruh Indonesia.

Bidang ini memerlukan penelitian lebih djauh.

III. K E S I M P U L A N.

Kita

1. Dari segala sesuatu yang telah diuraikan diatas, djelaslah kiranja betapa kritik kedudukan Industri Gula kelak dewasa ini, dan amat tergantung pada pemetjahan dua persoalan pokok yang besar, yakni:

A. Pembangunan/Penjempurnaan Industri Gula di Djawa.

Pembinaan Industri Gula warisan Belanda di Djawa ini setjara effisien, yang memerlukan perombakan² yang radikal, baik dibidang management, maupun dibidang teknik penje-lenggaraan produksi-gula dengan segi² aneka warnanja, mulai dari penggunaan tanah, sistim penggarapan tanah, pemeliharaan dan pemanenan tanamannya, sampai pada segi² teknologinja yang banjak membutuhkan pemikiran² baru dan pengalaman² luar negeri.

B. Pembangunan/pembinaan Industri Gula di Luar Djawa.

Penjusunan dan pembinaan Industri Gula di Luar Djawa, se-suai kehendak P.J.M. Presiden dalam Amanat beliau pada pembukaan Musjawarah Produksi Gula pada achir tahun 1961, yang memerlukan suatu "blue-print" yang sudah uitgebalan² ceerd, untuk mana diperlukan penelitian yang seksama dari beberapa Industri Gula yang modern di Luar Djawa.

Ad.A. Pembinaan Industri Gula warisan Belanda di Djawa ini memerlukan pemetjahan beberapa problema-pokok setjara fundamentil. Diantara sedemikian banjak-nja problema kami ingin menjebutkan:

- a. Seluruh opzet organisasi Industri Gula kita ini, termasuk management-nja, sepenuhnya bernafaskan: L'exploitation de l'homme par l'homme (warisan kolonial), sehingga seluruhnja harus mendapat-kan penelitian kembali.
- b. Rehabilitasi/penjempurnaan alat² produksi se-tjara deskundig dan berrentjana, merupakan conditio sine qua non dalam mempertahankan In-dustri Gula kita, untuk dapat mentjapai djatah produksi yang ditetapkan. Dengan rehabilitasi/ penjempurnaan alat² produksi ini tidaklah di-maksudkan mengganti demikian sadja alat² yang telah usang dan kuno, akan tetapi harus dise-suaikan dengan sjarat² Industri Gula yang mo-dern.

Ad.B. Untuk menjelenggarakan ketetapan MPRS No.II/1960 dibidang penjusunan dan pembinaan Industri Gula di Luar Djawa, oleh PPN pada achir tahun ini djuga hingga sekarang giat diadakan survey diseluruh Sulawesi dan lain² kepulauan. Di Sulawesi Team jbs. telah berhasil mengadakan 5 buah location, dari 7.500 Ha - 15.000 Ha tanah negara bebas, ja-itu tanah² yang subur dan luas dan memenuhi sja-rat² yang diinginkan oleh P.J.M. Presiden. Pada penelitian lebih djauh dari hasil² survey tsh., dirasakan sangat keharusan adanja satu "blue-print" khusus untuk pabrik² gula baru di Luar Djawa, ti-dak sadja dalam hubungannya dengan pelaksanaan pa-da Tahapan Pertama, tetapi djuga pada tahapan² se-landjutnja, suatu hal yang oleh P.J.M. Presiden telah disinjalir untuk mentjari pemetjahan persoa-lan produksi gula dalam djangka pandjang.